BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan berbagai petunjuk kehidupan dan memberikan segala kemudahan bagi umat-Nya. Ini dapat dilihat bahwa begitu sempurnanya agam Islam dengan syariat-syariat yang dimiliki berdasarkan Al-qur'an dan al-sunnah. Dalam Islam memiliki ajaran yang membentangkan dua bentuk hubungan yang harmonis di antaranya yaitu tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah (ubudiyah) atau nama lainnya disebut dengan *hablum minallah.*

Salah satu dari bentuk hubungan tersebut dalam hal ibadah ialah dengan menjalankan ibadah shalat. shalat adalah rukun Islam yang kedua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf.[2]

Shalat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia juga di akhirat kepada Allah SWT. [3] Menurut istilah shalat ialah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhri dengan salam beserta mengerjakan syarat-

[2] Imam Khomeini, *Hakikat & Rhasia Shalat* (Jakarta: Penerbit Misbah, 2004), 17.
[3]Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 255.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

syarat dan rukun-rukunnya.[4] Shalat adalah media komunikasi antara insan dan Tuhan dan merupakan suatu amaliah ibadah seorang hamba kepada khaliqnya untuk mendekatkan diri kepadaNya. Dalam Islam, shalat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan ibadah yang lain dan perbuatan manusia yang dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ اَبِى هُرِيْرَةَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ص يَقوْلُ: اِن اَوَلَ مَايُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِالصلاَةُ الْمَكْتُوْبة فَاِنْ اَتَمهاَ وَالاَقِيْلَ.

Dari Abu Huarirah, ia berkata: saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, " sesungguhnya pertama-tama perbuatan manusia yang dihisab pada hari qiyamat adalah shalat wajib. Maka apabila ia telah menyempurnakan shalatnya sempurna juga persoalannya. (HR. Khamsah).[5]

Shalat juga dikenal dengan tiang agama. Artinya seseorang yang mendirikan shalat berarti menegakkan dasar bangunan agama. Hal ini sekaligus memberikan pengertian kepada umat Islam bahwa yang meruntuhkan dan yang menegakkan adalah umat Islam itu sendiri. Selain itu juga banyak sekali fungsi dan manfaat shalat di antaranya yang sudah tertulis dalam kalam Allah SWT surah Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ﴿٤٥﴾

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar ". (QS. Al-Ankabut 29:45).[6]

---

[4] Ibid., 256.
[5] HR. Khamsah, dalam *Nailul Authar juz 1*, 345.
[6]Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Pelita III), 425.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bahkan salat yang merupakan bagian dari ibadah untuk menjalankan ajaran agama yang telah dijamin dan dilindungi sepenuhnya oleh UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing”.[7]

Shalat adalah ibadah fardlu yang telah ditentukan waktunya termasuk shalat yang diadakan seminggu sekali, yaitu shalat Jumat yang harus dikerjakan secara berjamaah pada setiap hari Jumat. Kewajiban shalat Jumat adalah merupakan salah satu ibadah utama di samping ibadah yang lainnya.

Shalat Jumat merupakan shalat fardhu dua rakaat yang bersifat mingguan yang harus dijalankan oleh setiap orang Islam dengan berjamaah pada setiap hari Jumat di waktu zuhur yang diawali dengan dua khutbah dan hukumnya fardlu ‘ain. Dasar kewajiban melaksanakan shalat Jumat secara khusus adalah dalam firman Allah SWT tertera dalam surat Al-Jumu’ah ayat 9:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beliyang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.(QS. Al-Jumuah 62:9).[8]

[7]UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002), 21.
[8]Al-qur’an, 62:9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Firman Allah tersebut menerangkan mewajibkan umat muslim untuk menjalakan shalat Jumat sebagai bekal akhirat dan meninggalkan darinya urusan-urusan duniawi sementara seperti perdagangan (jual beli).

Disamping kewajiban shalat, Islam juga mengajarkan terhadap manusia untuk melakukan kewajiban urusan-urusan duniawi sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. Al-Jumuah 62:10).[9]

Islam agama yang menghimpun antara dunia dan akhirat, antara materi dan ruh, antara ibadah dan muamalah. Islam ialah agama moderat dan pertengahan, ia memberikan hak kepada setiap pemiliknya. Tujuan Allah menciptakan manusia ialah untuk mempelajari tentang ilmu dan beribadah kepada Allah, dalam pengertian yang luas meliputi masalah-masalah ritual dan sosial.[10] Begitu pentingnya urusan dunia dan urusan akhirat, sehingga manusiadiharuskan mengerjakan kedua kewajiban tersebut bersama-sama dan tidak terbebani atasnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ ٧٧

[9] Al-qur'an, 62:10.
[10] Syahidin,*Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (bandung: Alfabet,2009), 63.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya*:* "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi".(QS. Al-Qashash 28:77).[11]

Kenikmatan duniawi di sini ialah salah satu contoh dari tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan makhluk lainnya dalam wujud amaliyah sosial (hablum minannas). Bahwa hidup bukan hanya dengan berdoa dan bertawakal saja akan tetapi harus diimbangi dengan adanya ikhtiar dalam diri manusia salah satunya dengan cara bekerja. Bekerja merupakan aktivitas duniawi yang berhubungan dengan ajaran Islam. Menurut Charles C Torrey dalam buku *The Commercial-Theological Term in the Koran* menyebutkan bahwa teologi Islam adalah teologi perdagangan lebih lanjut ia mengatakan: "Hubungan timbal balik antara Tuhan dan manusia adalah bersifat perdagangan. Allah adalah saudagar sempurna. Ia memasukkan seluruh alam semesta dalam pembukuannya. Segalanya diperhitungkan, neraca-neraca dan Ia telah menjadi contoh buat bisnis- bisnis yang jujur.[12]

Berdagang ialah salah satu pekerjaan yang mulia, karena nabi Muhammad Saw sendiri telah mengamalkannya. Akan tetapi melihat fenomena yang terjadi nampaknya di zaman sekarang terkadang manusia menyibukkan diri dengan kenikmatan duniawi, lebih mementingkan sesuatu yang nampak dan dapat dirasakan dalam artian material. Lupa akan rasa syukur kepada pemberi kenikmatan, bahwa amalan yang akan dibawanya sampai akhirat ialah

---

[11] Al-qur'an, 28:77.

[12]Helmidi, *Istilah-istilah Komersial Teologi dalam Al-qur'an: studi pemikiran Charles C. Teorrey dalam buku The Commercial-Theological Term in the Qu'an* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

amal yang nantinya menjadi kekal, bukan harta dan kekayaan yang telah ia dapatkan di dunia.

Hal ini terjadi pada beberapa pedagang di pasar Ngopak, yang merupakan pusat pembelanjaan di antara masyarakat yang sebagian besar pemeluk agama Islam. kesibukan berdagang yang dilakukan dari pagi sampai sore hari membuat para pedagang harus bisa membagi waktu antara untuk bekerja dan untuk shalat. Tutur salah seorang pedagang laki-laki waktu bekerja yang sebentar ialah pada saat hari Jumat, di mana pada pukul 11.00 rata-rata semua toko sudah harus ditutup sementara untuk menjalankan ibadah salat Jumat dan dilanjutkan perdagangannya setelah salat Jumat selesai.[13]

Realitanya pelaksanaan shalat Jumat pada pedagang laki-laki di pasar ini masih belum terjalankan dengan baik, pasalnya masih ada banyak pedagang laki-laki yang melanjutkan perdagangannya meskipun ia beragama Islam dengan beberapa alasan, apalagi dagangannya sedang ramai oleh pembeli maka tidak menutup kemungkinan para pedagang meneruskan jualannya hingga lupa akan waktu beribadah kepada Allah.

Berangkat dari permasalahan inilah yang mendorong Penulis bermaksud mengangkat dan membahas masalah tersebut ke dalam sebuah skripsi dengan judul *"Sikap Keagamaan dalam Shalat Jumat (Studi Kasus Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)."*

[13] Kasman (pedagang), *Wawancara, Pasuruan*, 25 Oktober 2016, pukul 09.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Bagian ini akan mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian perumusan maslah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[14] Dalam fokus penelitian ini membahas tentang "Pelaksanaan Shalat Jumat (Studi Kasus pada Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)." Di mana dijabarkan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keagamaan dalam pelaksanaan shalat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana faktor yang menyebabkan terlaksananya sholat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya salat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.[15] Adapun tujuan dalam penelitian "Pelaksanaan Shalat Jumat (Studi Kasus pada Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)" ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sikap keagamaan dalam pelaksanaan shalat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terlaksananya shalat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.

---

[14]M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka,2011), 122.
[15]Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Mendeskripsikan faktor penyebab tidak terlaksananya salat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.[16]

Adanya penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan umat muslim akan pentingnya pelaksanaan shalat Jumat yang merupakan shalat wajib anjuran Allah SWT.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang kewajiban menjalankan seruan shalat Jumat.

2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember.

[16]Ibid., 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagi seluruh pedagang (laki-laki)

1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan ibadah salat jumat yang telah di wajibkan bagi umat muslim khususnya kaum laki-laki.

2) Selain itu tentunya juga bermanfaat bagi diri pedagang itu sendiri karena dapat diterapkan dalam kehidupannya.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang konsep pelaksanaan shalat Jumat dan penerapannya di lingkungan IAIN Jember serta menambah koleksi literatur/referensi di perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[17] Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

[17]Ibid., 47.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Sikap Keagamaan

Sikap adalah perilaku, gerak dan gerik atau perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).[18] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi sikap diartikan sebagai perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian (pendapat atau keyakinan).[19] Agama menurut Ulama Islam adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sisitem peribadatan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.[20]

Sikap kegamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.[21]

Sikap keagamaan yang dimasksud dalam penelitian ini adalah cara menyikapi yang dilakukan oleh pedagang laki-laki di pasar dalam melaksanakan shalat Jumat.

2. Shalat Jumat

Shalat fardhu dua rakaat yang bersifat mingguan yang harus dijalankan oleh setiap orang Islam dengan berjamaah pada setiap hari Jumat di waktu zuhur yang diawali dengan dua khutbah dan hukumnya fardlu ‘ain.[22]

---

[18] Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 244.
[19] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 870.
[20] Alim, *Pendidikan, 33.*
[21] Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama,* (Jakarta: Klam Mulia, 2002), 81.
[22] A. Chodri Romli, *permasalahan salat Jumat* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Shalat Jumat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, shalat Jumat yang di kerjakan maupun yang tidak dikerjakan oleh para pedagang Pasar Ngopak.

3. Pedagang

Istilah "pedagang" berasal dari kata "dagang" artinya pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan; jual beli; niaga. Kemudian mendapat awalan "pe" yang berarti orang yang mencari nafkah dengan berdagang.[23]

Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang merupakan *key* bagi peneliti untuk mencari hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah yang dituju.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwasannya "Sikap Keagamaan dalam Shalat Jumat (Studi Kasus Pedagang Laki-laki Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)" yang peneliti maksud di sini ialah bagaimana para pedagang khususnya pedagang laki-laki menyikapi ketika tiba waktu shalat Jumat yang berbenturan dengan aktifitas berdagang mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[24] Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-

[23]Ibid., 725.
[24]Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memeliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini memuat tentang kajian teori.

Bab tiga metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasai baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukan orisinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau ketertarikan dengan kajian ini anatara lain:

1. Siti munirotul himmah, Mahasiswi IAIN Jember tahun 2015, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jumat dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015." Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jumat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. 2) Untuk Mendeskripsikan Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jumat dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa meliputi : penentuan bilal dan muadzin sholat jumat, penentuan khotib dan imam sholat Jumat, pembagian tugas kebersihan masjid, pelaksanaan sholat jum'at, dan pemberian tugas resume khutbah sholat Jumat. 2) pembentukan karakter kedisiplinan siswa diwujudkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam bentuk kedisiplinan waktu dan kontrol diri dalam menjalankan segala peraturan sekolah.[25]

2. Noer Chopsoh, IAIN Walisongo Semarang 2006 skripsi dengan judul " Nilai-nilai Edukatif dalam Ibadah Salat Jumat dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Kepribadian Muslim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam salat Jumat 2) pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian Muslim. Hasil penelitian menunjukan nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu membimbing manusia bertingkah laku sehari-hari baik kepada Allah (hablum minallah) dan kepada sesama manusia (hablum min al-nas) nilai pendidikan jasmani (kesehatan), upaya yang dilakukan untuk membiasakan jasmani agar senantiasa dalam keadaan yang sehat wal afiat dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pelaksana ruhaniah; nilai pendidikan ruhaniah yaitu upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi dari unsur kerohanian (ruh, akal, qalbu, dan nafsu) agar senantiasa berada di dalam jiwa yang bersih dari sifat-sifat yang tercela dan di benci oleh Allah SWT.[26]
3. Devi Wulandari, Universitas Muhammadiyah Malang 2013 skripsi dengan judul "Penerapan Sholat Jumat Berjamaah terhadap siswa di Sekolah (Studi Kasus pada Siswa di SMPN 3 Malang)." Penelitian ini

[25] Siti munirotul himmah, *Implementasi Kegiataan Keagamaan Sholat Jum'at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (STAIN Jember : Tidak diterbitkan, 2014), 98

[26] Noer Chopsoh, *Nilai-nilai Edukatif dalam Ibadah Salat Jumat dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Kepribadian Muslim* (IAIN Walisongo Semarang, 2006).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa salat Jumat dapat meningkatkan kedisiplinan waktu bagi siswa, dengan melaksanakan salat Jumat timbul motivasi pada diri siswa yaitu motivasi spiritual keinginan manusia untuk terhindar dari sifat-sifat buruk yang mampu merusak keimanan memelihara diri dari (kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan).[27]

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	**Judul**	**Persamaan**	**Perbedaan**
1.	Implementasi Kegiataan Keagamaan Sholat Jum'at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Pendekatan: penelitian kuantitatif, sama-sama pelaksanaan menerapkan sholat Jumat.	Fokus penelitian: Pembentukan karakter siswa. Subyek penelitian ialah siswa, sedangkan peneliti menggunakan Pedagang Pasar.
2.	Nilai-nilai Edukatif dalam Ibadah Salat Jumat dan	pendekatan: penelitian	Jenis penelitian Noer Chopsoh: library

[27] Devi Wulandari, *Penerapan Sholat Jumat Berjamaah terhadap siswa di Sekolah (Studi Kasus pada Siswa di SMPN 3 Malang)* (UNMUH Malang, 2013).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Pengaruhnya dalam Pembentukan Kepribadian Muslim.	kualitatif, fokus penelitian tentang ibadah salat Jumat.	Research, Sedangkan dalam penelitian menggunakan Field Research. Dalam penelitian ini mengkaji nilai-nilai dalam salat Jumat, sedangkan peneliti membahas tentang sikap keagamaan pelaksanaan sholat Jumat.
3.	Penerapan Sholat Jumat Berjamaah terhadap siswa di Sekolah (Studi Kasus pada Siswa di SMPN 3 Malang).	Pendekatan dan jenis penelitian: kualitatif deskriptif, Field Research. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, Dokumentasi. Fokus penelitian: penerapan salat Jumat.	Subjek penelitian yang dilakukan oleh Devi Wulandari adalah siswa SMPN, sedangkan dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

Sebelum jauh membicarakan pelaksanaan sholat Jumat pada pedagang laki-laki di pasar, maka penulis menguraikan tentang batasan-batasan Istilah sebagai penegas judul tersebut. Untuk menghindari bias pemahaman, maka dipandang penulis perlu untuk menguraikan mengenai pokok-pokok istilah sebagai berikut:

1. Sikap Keagamaan

a. Definisi Sikap Keagamaan

Mengawali pembahasan mengenai sikap keagamaan, maka terlebih dahulu akan dikemukakan mengenai sikap itu sendiri. Dalam pengrtian umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu.[28]

Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *atitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi terentu.[29]

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu pendidrian dari seseorang untuk menerima dan menolak tentang suatu hal atau juga suatu yang dilakukan seseorang, untuk melakukan atau tidak melakaukan sesutu merupakan hasil proses berfikir. Sikap seseorang tidak sealu tetap, ia dapat berkembang

[28] Jalaludin, *Psikologi*, 243.
[29] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 141.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

manakala mendapat pengaruh baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan negatif. Sikap timbul karena adanya sikap stimulus, terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat.

Beragama dan keagamaan adalah memeluk agama, menganut beribadah atau taat kepada agama atau lebih konkritnya diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang dianut.[30] Jadi dapat diketahui bahwa keagamaan merupakan sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan diri nyata atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang diantunya.

Kehidupan manusia perlu adanya sikap keagamaan yang mana perilaku tersebut didasarkan pada keimanan pada Allah SWT dan berbuat baik terhadap sesama manusia serta lingkungan sesuai dengan pesan-pesan ilahi. Dengan kedua hubungan vertikal dan horizontal yang simbang, maka manusia akan merasakan kebahagiaan ini. Allah SWT berfirman dalam Qs. At-Tin: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang

[30] Syamiman zaini, *Mengapa Manusia harus beragam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya". (QS. At-Tin: 4-6).[31]

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap keagamaan adalah segala aktivitas individu atau kelompok yang berorientasi atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran sesuai denga agama Islam (akidah, syariah/ibadah dan akhlak), misalnya seperti shalat, puasa, zakat, sedekah, membaca Al-qur'an).

b. Sikap Keagamaan dalam Islam

Islam merupakan rahmat bagi manusia dan alam semesta, letak kerahmatannya pada kesempurnaan Islam sendiri. Islam mempunyai nilai-nilai universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, mulai dari persoalan yang kecil sampai persoalan yang besar. Dimana ajaran yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang sinergis dan integral, atara bagian ajaran yang lain merupakan suatu sistem, yakni hubungan yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan.

Dari segi konteks keberagaman dalam agama Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok Islam secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu: Akidah, Ibadah atau praktek agama atau praktek syariah dan Akhlak.[32]

[31] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 597.
[32] Alim, *Pendidikan*, 122.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Akidah

Akidah diletakkan pada bagian pertama karena kedudukannya yang sangat penting dalam ajaran Islam. Seandainya Islam diibaratkan sebagai pohon, maka akidah adalah akarnya dan pohon tanpa akar tentu akan tumbang.

Akidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan. Secara terminologis berarti *creedeo, creed,* keyakinan hidup iman dalam, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukan akidah sangat sentral dan fundemental karena seperti yang dijelaskan di atas yaitu menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam.[33]

Pada umumnya, pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, kepadkitab suci, kepada para Nabi dan Rasul, kepada hari kiamat, kepada Qada' dan Qodar.[34] Allah mengisyaratkan dalam firman-Nya Qs. An-Nisa' ayat 136.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ١٣٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya.

[33] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda, 2010), 199.
[34] Alim, *Pendidikan*, 124.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya". (Qs. An-Nisaa: 136).[35]

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai ke-Esaaan Allah dan Af'alnya Allah. Artinya hanya Allah-lah yang patut disembah karena yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan sifat yang ada pada makhluk.[36]

b) Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat adalah percaya bahwa malaikat itu makhluk dan hamba Allah yang ghaib, para malaikat itu mempunyai sifat-sifat tidak pernah maksiat dan durhaka kepada Allah.[37]

c) Iman kepada kitab

Iman kepada kitab Allah adalah mengakui bahwa Allah ada menurunkan beberapa kitab kepada rasul-rasulnya, untuk menjadi pedoman hidup manusia dalam menata dan mengatur kehidupan demi mencapai ridha Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.[38]

---

[35] Al-Qur'an dan Terjemahnya, 141.
[36] Ta'ib thahir, *Ilmu Kalam* (Jakarta: kalam mulia, 1994), 152.
[37] Abu Ahmad & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 150.
[38] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah memepercayai bahwa Rasul Allah adalah manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu, hukum-hukum, undang-undang atau aturan-aturan kepada tiap-tiap umat.

e) Iman kepada hari akhir

Adalah suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang dialami ini dan hari akhirat juga disebut hari kiamat artinya pembangkitan seluruh manusia dari kuburannya.[39]

f) Iman kepada Qada' dan Qadar

Iman kepada Qada' dan Qadar adalah mengakui bahwa tiap-tiap yang terjadi di dalam alam ini merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Allah baik dan buruknya.

2) Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do'a.[40] Ibadah dalam makna taat atau mentaati perintah Allah SWT sesuai dengan firman-Nya dalam surat Yasin ayat 60 sebagai berikut:

۞ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

[39] Thahir, *Ilmu Kalam*, 151-152.
[40] Daud Ali, *pendidikan*, 244.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu". (Qs. Yasiin: 60).[41]

Secara harfiah ibadah berarti bukti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah merupakan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah. Ibadah dalam pengertian khusus ialah perilaku manusia yang dilakaukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, atau disebut dengan ritual (ibadah vertikal, *habluminallah*).[42] Adapun peraturan ibadah dalam Islam ialah rukum Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, haji.

a) Shalat

Shalat secara etimologi berarti memohon (do’a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia juga di akhirat kepada Allah SWT. [43] Menurut istilah shalat ialah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhri dengan salam beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-

[41] *Al-Qur’an dan terjemah*, 444.
[42] Alim, *pendidikan*, 144.
[43] Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 255.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rukunnya.[44] Shalat adalah media komunikasi antara insan dan Tuhan dan merupakan suatu amaliah ibadah seorang hamba kepada khaliqnya untuk mendekatkan diri kepadaNya. Dalam Islam, shalat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan ibadah yang lain dan perbuatan manusia yang dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya.

b) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala yang membatalaknannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.[45] Ibadah puasa hukumnya ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Tujuan puasa adalah mencapai derajat takwa, yaitu keadaan kita seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

c) Zakat

Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Nisab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakat, sedangkan haul adalah berjalan genap satu bulan.[46]

[44] Ibid., 256.
[45] Mahfud, *Al-Islam,* 28.
[46] Ibid, 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Haji

Haji adalah ibadah ritual berupa kunjungan ke baitullah pada bulan Zulhijjah dengan syarat-syarat tertentu.[47] Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengkerjakannya.

e) Berdo'a

Berdoa artinya mengajukan permohonan kepada Allah SWT. Berdoa merupakan bukti pengakuan kita terhadap kekuasaan Allah, karena dengan kekuasaan-Nya lah semua permintaan dan kebutuhan kita bisa terpenuhi.[48]

f) Berdzikir kepada Allah

Berzdikir artinya mengingat Allah, bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya (berupa ucapan-ucapan dzikurullah) dengan lisan atau bisa juga dengan mentafakuri (memikirkan kekuasaan Allah).[49]

3) Akhlak

Menurut bahasa, kata akhlak berasl dari "*akhlakun*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*khulkun*" yang berarti budi pekerti, watak, tabiat dan peragai. Sedangkan secara terminologis, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Akhlak dalam Islam merupakan sendi yang ketiga

[47] Ibid, 33.
[48] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 27.
[49] Ibid, 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setelah aqidah dan syariah (ibadah) dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam mewujudkan keimanannya.[50]

Akhlak dibagai menjadi tiga bagian, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan.

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allh dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhansebagai penciptanya.[51] Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dengan menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar diantaranya:

(1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya percaya kepada Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

(2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau nersama manusia dimanpun manusia berada. Bertalian dengan ini dan karena menginsafi bahwa Allah sealu mengawasi manusia, maka manusia harus berataubat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab.

---

[50] Mahjuddin, *kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Klam Mulia 2000), 138.
[51] Alim, *pendidikan*, 152.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(3) Takwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atua menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

(4) Ikhlas, yaitu sikap muruni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

(5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akn menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

(6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerakan Allah kepada manusia.

(7) Sabar, yaitu sikap tabah mengahadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologiskarena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepad-Nya.[52]

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diaantaranya yaitu:

[52] Ibid, 153.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(1) Akhalk terhadap Rasulullah, mencintai secara tulus dengan mengikuti sunnahnya.

(2) Mencintai orang tua

(3) Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil jujur dalam perkataan.

(4) Akhlak terhadap keluarga.

(5) Akhlak terhadap tetangga.

(6) Akhalk terhadap masyarakat.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolah sebaik mungkin agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Allah berfirman dalam Qs. Al-A'raf: 56

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (Qs. Al-a'raf: 56).[53]

[53] Al-Qur'an dan terjemah, 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Contoh akhlak terhadap lingkungan yaitu:

(1) Sadar dan memelihara kelestarian hidup.

(2) Menjaga dan memanfaatkan alam.

(3) Sayang terhadap sesama makhluk.

2. Shalat Jumat

a. Definisi Shalat Jumat

Ibadah shalat Jumat, yaitu suatu ibadah shalat yang dikerjakan di hari Jumat dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah dalam rangka melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.[54]

Shalat Jumat diambil dari kata Al-Jam'u (artinya berkumpul), Umat-umat terdahulu telah diperintahkan untuk mengadakan hari berkumpul dalam setiap pekan, orang Yahudi memilih hari sabtu, orang Nasrani memilih hari ahad dan Allah memilihkan untuk Umat Islam hari Jumat, maka kaum muslimin berkumpul tiap pekan di masjid untuk beribadat, pada hari itu juga dijadikannya Nabi Adam a.s. dan pada hari itu di masukannya ke dalam surga juga di keluarkan dari padanya, pada hari itu akan terjadi kiamat Insya Allah.[55]

Sebagaimana disalinkan oleh al-Qurthubi dalam tafsirnya: Ka'ab bin Luai di zaman jahiliyah yang mula pertama menamainya hari Jumat dan dinamai juga hari *'Arubah.* Tetapi riwayat yang dikenal

[54] A. Chodri Romli, *permasalahan salat Jumat* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), 65.
[55] Bahreisy Salim, Bahreisy Said, *terjemah singkat tafsir ibdu katsier jilid 8* (Surabaya: PT. Bina Ilmu,1992),121.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam Islam yang mulai menamainya Jumat ialah kaum Anshar, sebelum Rasulullah pindah ke Madinah.[56]

Islam memandang Ibadah salat Jumat bukan hanya sebuah proses alamiah belaka, sebagaimana terjadi pada makhluk hidup lainnya, melainkan sebuah proses kejadian yang akan mempengaruhi sistem kehidupan di muka bumi ini di masa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumuah, 62:9 yaitu:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumuah, 62:9). [57]

Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalakan semua pekerjaannya.

Turunnya ayat tersebut berkaitan dengan peristiwa pada saat Rasulullah SAW berkhotbah pada hari Jumat, kemudian datanglah kafilah dagang yang membawa barang-barang dagangan dari negeri Syam (kawasan Palestina sekarang). Mendengar ramai gelaran

[56]Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXVIII* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2010), 194.
[57] Depag RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta:Pelita III),554

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pameran atau "ekspo" perdagangan dimulai, maka jamaah Jumat yang sedang mendegarkan khutbah dari Rasulullah SAW mulai terusik hatinya, antara terus mendengarkan khutbah sampai selesai, atau keluar walau sejenak untuk memesan barang-barang dagangan yang memang sangat diperlukan. Kemudian, ternyata tidak sedikit jama'ah pada waktu itu yang terpaksa keluar untuk menjemput rombongan kafilah dagang dengan meninggalkan mendengar khutbah Jumat.

Waktu pelaksanaan salat Jumat menurut Imam Ahmad dan Ishak bahwa salat Jumat itu boleh dilakukan sebelum matahari condong ke arah barat, dan batas akhir salat jumat ialah batas akhir salat Zhuhur. Tetapi sebaiknya salat Jumat dilakukan setelah matahari condong ke barat.[58]

Sementara mayoritas ulama berpedoman pada beberapa dalil. Diantaranya ialah riwayat Muslim dan juga hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al-Bukhari, Abu Daud, dan At-Tirmidzi dari Anas RaddhiyallahuAnhu, ia berkata: *"Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam melakukan salat Jumat ketika matahari sudah mualai condong ke arah barat."* Dan menurut Imam Malik, boleh hukumnya membaca khutbah sebelum matahari condong ke barat, tetapi salat Jumatnya harus dilakukan sesudahnya.

Setelah adanya dalil-dalil tersebut kita tidak boleh mengatakan bahwa salat yang dilakukan sebelum matahari condong ke barat itu

[58] Syaih Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2002), 318.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

batal hukumnya. Kata Ibnu Qudamah dalam Al-Mughni, *"sesungguhnya beberapa ulama salaf berpendapat seperti imam Ahmad tadi."*

b. Syarat-syarat wajib shalat Jumat

Adapun syarat-syarat wajib salat Jumat menurut jumhur ulama adalah sebagai berikut:

1) Muslim

...إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ١٠٣

Artinya: "...Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisaa', 4:103).[59]

2) Laki-laki

Diriwayatkan dari Jabir ra. Bahwa Nabi Saw bersabda:

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka wajiblah baginya shalat Jumat. Kecualai perempuan, musafir, hamba sahaya dan orang sakit." (HR. Baihaqi dan Ad-Darqutni).[60]

Akan tetapi ada para ulama' yang berpendapat bahwa perempuan melakukan shalat Jumat mendapatkan dispensasi sehingga walaupun perempuan tidak wajib namun perempuan boleh mengikuti shalat Jumat, akan tetapi lebih afdhol bagi perempuan mengikuti shalat Jumat tidak berlagak dan bersolek.

[59] Al-qur'an, 4:103.
[60] Hasan, *Terjemah Bulughul Maram* (Bangil: Pustaka Taman Bangil, 2001), 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bagi perempuan yang mengikuti shalat Jumat tidak perlu mengulanginya dengan shalat zhuhur.

3) Merdeka, bukan budak (hamba sahaya)
4) Balig (dewasa)
5) Aqil (berakal sehat), bukan orang gila.
6) Sehat, bukan sedang sakit.
7) Mutawathin (Penduduk setempat), bukan musafir.[61]

c. Syarat-syarat sah shalat Jumat

1) Dilaksanakan pada waktu shalat dhuhur

Yaitu sejak matahari tergelincir dari tengah langit hingga bayang-bayang suatu benda sama panjang dengan benda tersebut, setelah bayangan istiwa' maka shalat Jumat tidak syah dilakukan sebelum waktu ini dan tidak pula setelahnya melainkan wajib shalat zhuhur.

2) Dilaksanakan dengan berjamaah

Sholat Jumat tidak boleh dilakukan secara perorangan karena tidak sah dilakukan sendiri-sendiri. Dipandang dari segi penamaannya "Jumat" yang artinya berkumpul, maka bagi orang yang mendirikan atau tepatnya menunaikan shalat sendirian tidak dapat dikatakan shalat Jumat. Apalagi dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Nabi Saw tidak pernah melaksanakan shalat Jumat melainkan dengan berjamaah dengan para sahabatnya,

[61] A. Chodri Romli, *permasalahan salat Jumat*, 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedangkan kita diperintahkan untuk melakukan shalat sebagaimana Rasulullah Saw melakukan.

3) Jumlah jamaah shalat Jumat tidak kurang dari 40 orang termasuk imam; dan mereka ini harus balig, berakal sehat merdeka, penduduk setempat dan laki-laki.[62]

Menurut ulama mazhab Hanafi, salat Jumat itu sah dilaksanakan dengan 3 orang selain imam, karena "tiga" itu telah disebut berjamaah, sedangkan yang disyaratkan dalam Jumat hanyalah berjamah

Sedangkan menurut ulama Maliki, jumlah minimum peserta Jumat yang dengan jumlah ini Jumat dikatakan sah adalah 12 orang laki-laki selain imam.

4) Hanya ada satu Jumat

Artinya shalat Jumat itu hanya dilaksanakan di satu tempat, kecuali jika terdapat beberapa shalat Jumat disebabkan sesuatu uzur, seperti sempitnya tempat atau dikhawatirkan akan timbul fitnah di antara dua kelompok yang saling bermusuhan. Karena itu jika di suatu tempat kampung atau kelurahan terdapat beberapa shalat Jumat tanpa ada uzur, maka yang dianggap sah adalah Jumat yang dimulai lebih dulu.

[62] Muhammad Hamim HR, *Terjemah Fathul Qorib Juz 1*(Lirboyo: Santri Salaf Press, 2014), 172.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut ulama Maliki, jika terdapat shalat Jumat di beberapa tempat tanpa uzur maka yang lebih sah ialah Jumat yang diselenggarakan di *Masjid Jami'* tertua di kampung atau tempat itu.

Menurut ulama Hanafi dan Hambali berpendapat tidak disyaratkan harus hanya ada satu Jumat bagi keabsahannya, sekalipun hal ini lebih diutamakan.

5) Tempat pelaksanaan shalat Jumat harus kota menurut ulama Hanafi, sedangkan menurut para imam mazhab lain shalat Jumat itu sah dilaksanakan di kota ataupun di kampung tanpa beda, dengan ketentuan para pesertanya itu penduduk setempat
6) Dua khutbah.[63]

d. Rukun shalat Jumat

1) Khutbah dua kali yang duduk diantara keduanya.
2) Salat Jumat dilakukan dengan dua rakaat.
3) Salat Jumat dilakukan dengan berjamaah.[64]

e. Hukum melaksanakan shalat Jumat

Hukum melaksanakan salat Jumat ialah fardu 'Ain dan merupakan suatu kewajiban tersendiri, bukan pengganti salat Zuhur. Hanya saja jika salah satu tertinggal maka yang wajib ialah salat Zuhur empat rakaat.

Ada beberapa hal yang dapat menggugurkan kewajiban salat Jumat dari seseorang yaitu:

---

[63] Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Salat Empat Madzab* (Jakarta: P.T Pustaka Lintera Antarnusa, 1995), 353.
[64] M. Rifa'i, *terjemah Kifayatul Akhyar* (Semarang: Toha Putra, 2000), 101.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Hamba sahaya, karena mereka bekerja untuk kepentingan majikannya.
2) Perempuan, walaupun tidak wajib namun bagi wanita boleh mengikuti salat Jumat, bahkan lebih afdlal bagi wanita yang tidak berlagak tidak bersolek.
3) Anak-anak, sebab kedunya tidak mukallaf.
4) Orang sakit yang berat baginya untuk pergi salat jumat.

Keterangan di atas berdasarkan hadist Nabi saw. Bersabda:

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلاَّ أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوِ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ

"(Shalat) Jum'at adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim dalam jama'ah kecuali bagi empat orang: budak yang dimiliki, wanita, anak kecil dan orang yang sakit." (HR. Abu Daud no. 1067).[65]

Berkenaan dengan seruan Allah SWT kepada orang-orang yang beriman agar mendirikan salat jumat bagi yang mendengarkan seruan yaitu adzan. Jika diartikan secara sempit, yang wajib salat jumat adalah orang-orang yang mendengarkan adzan, sedangkan yang tidak mendengarkan adzan maka tidak wajib.

Abdullah bin Umar, Anas bin Malik dan Abu Hurairah berpendapat bahwa dalam suatu kota dalam batas 6 mil wajib

[65] Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah Bulugul Maram* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2011), 203.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersegera pergi menunaikan salat jumat. Sedangkan menurut Rabi'ah batas wajib salat jumat adalah 4 mil. Menurut Imam Malik Laits adalah 3 mil, menurut Imam Syafi'i ukurannya adalah muadzin yang amat lantang suaranya. Sementara Imam Abu Hanifah dan murid-muridnya berpendapat bahwa wajib hukumnya salat jumat bagi penduduk luar kota, apakah mendengar adzan atau tidak, maka wajib salat jumat. Pendapat ini dapat ditafsirkan bahwa setiap kota harus diadakan sholat Jumat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdengar atau tidaknya suara adzan, namun seruan itu telah ada langsung dari Allah melalui ayat ini. Apalagi salat jumat hanya sekali dalam seminggu. Sehingga apabila salat jumat tiba, orang-orang yang merasa beriman dengan sendirinya akan bersiap-siap untuk melaksanakan salat jumat. Apabila sudah datang waktu untuk salat jumat, hendaklah segala macam kesibukan itu ditinggalkan, seperti jual beli, perniagaan, dan lain-lain.[66]

Hukum bagi orang yang meninggalkan Shalat Jumat

Salat Jumat adalah salat yang wajib bagi orang yang tidak memiliki uzur. Barang siapa yang meninggalkan ia terjerumus dalam dosa besar. Barangsiapa yang meninggalkan shalat Jum'at sebanyak tiga kali karena meremehkannya, hatinya akan tertutupi dan ia termasuk orang-orang yang lalai. Sebagaimana diriwayatkan oleh

[66] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 14 volume* (Jakarta: Lentera hati, 2002), 58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Muslim dalam kitab shahihnya dari Abu Hurairah dan Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, keduanya mendengar Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata ketika beliau memegang tongkat di mimbarnya.

لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ

“Hendaklah orang yang suka meninggalkan shalat jumat menghentikan perbuatannya. Atau jika tidak Allah akan menutup hati-hati mereka, kemudian mereka benar-benar akan tergolong ke dalam orang-orang yang lalai.” (HR. Muslim no. 865).[67]

مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ

“Barangsiapa meninggalkan shalat Jum’at sebanyak tiga kali karena lalai terhadap shalat tersebut, Allah akan tutupi hatinya.” (HR. Abu Daud no. 1052, An Nasai no. 1369, dan Ahmad 3: 424).[68]

f. Tahapan pelaksanaan shalat Jumaat

Pada tahapan kegiatan keagamaan shalat Jumat, penulis mengelompokkan menjadi tiga tahap menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Adapun penjelasan dari tiga tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

[67] Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah Bulugul Maram*, 205.
[68] Muhammad bin Kamal Khalid As-Suyuthi, *Kumpulan Hadist yang Disepakati 4 Imam* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 151.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, yaitu tahap persiapan untuk melaksanakan sholat Jumat terdapat beberapa hal yang sunnah untuk dikerjakan. Hal-hal yang disunnahkan sebelum melaksanakan shalat Jumat antara lain:[69] mandi sebelum berangkat ke masjid, memakai pakaian yang bagus, bersegera pergi ke masjid dengan berjalan kaki, memotong kuku dan menyisir rambut, shalat *Tahiyatul Masjid,* membaca Al-qur'an atau berdzikir sebelum khutbah dimulai.

b. Tahap Inti

Dalam tahap inti, jama'ah shalat Jumat melaksanakan kegiatan Shalat Jumat dua rakaat secara berjamaah dengan imam laki-laki sesuai dengan rukun dan tata cara pelaksanaan shalat Jumat yang bisa dilakukan kebanyakan umat yang beragama Islam.

Adapun tata cara pelaksanaan shalat Jumat yaitu:1) imam berdiri di bagian depan. Sebelum memulai takbiratul ihram, imam memperingatkan jamaah agar mengisi saf yang masinh kosong, meluruskan dan menghadap kiblat. Imam berniat dlam hati melaksanakan shalat Jumat menjadi imam karena Allah SWT. Kemuadian imam takbiratul ihram, 2) Makmum berniat dalam hati mengerjakan shalat Jumat mengikuti Imam karena Allah SWT, 3) Imam dan ma'mum membaca doa iftitah , 4) Imam membaca surah

[69] A. Chodri Romli, *permasalahan salat Jumat,* 86.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Al-Fatiha dengan suara jelas dan ma'mum mendengarkan dengan baik, 5) Imam membaca surah dan ayat Al-qur'an dan ma'mum membaca dengan suara lemah, 6) Imam melakukan ruku' sambil mengucapakan *Allahu Akbar*, lalu ma'mum mengikutinya, 7) Imam bangkit dari ruku' lalu ma'mum mengikutinya dengan membaca I'tidal, 8) Imam melakukan sujud pertama dan ma'mum mengikutinya dengan membaca doa, 9) Imam duduk di antara dua sujud dan ma'mum mengikutinya dengan sama-sama membaca doa, 10) Imam bangkit dari sujud sambil mengucapkan *Allahu Akbar* dan ma'mum mengikutinya. Kemudian berdiri tegak kembali seperti pada rakaat pertama, 11) kemudian dilanjutkan dengan rakaat kedua, pelaksanaannya sama dengan rakaat yang pertama. Setelah sujud yang kedua dilanjutkan dengan membaca *tahiyyatul akhir*.[70]

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, imam membaca dizikir dan dilanjutkan dengan doa. Setelah itu shalat Jumat diselesaikan atau dibubarkan dengan pembacaan shalawat dan berjabat dengan antar jamaah.

g. Nilai-nilai edukatif dalam ibadah shalat Jumat

Salat jumat merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh seorang muslim mukalaf . Jika diarik dalam garis dunia

[70] Sumardiyono, *Pendidikan Agama Islam (Klaten: CV. Grafika Dua Tujuh, 2014), 19.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan ,maka ibadah salat jumat memiliki nilai-nilai yang luhur yang dapat dijabarkan dalam rangkaian nilai sebagai berikut:

1) Disiplin waktu

Disiplin adalah merupakan sesuatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[71] Tanpa disiplin yang baik, usaha yang dilakukan oleh seseorang juga sulit mencapai keberhasilan.[72] Dengan demikian menjalankan shalat Jumat dengan baik dan benar ialah mendidik umat untuk menggunakan waktu pada hari Jumat sebaik mungkin dan bersegera untuk melaksanakan shalat Jumat.

2) Berdzikir kepada Allah SWT.

Dhikir adalah mengingat dan menyebut nama dan sifat-sifat Allah, yang dilakukan dalam beberapa perbuatan, antara lain: bertahlil dan bertakbir, bertasbih dan bertahmid, membaca Al-qur'an, berdoa, memohon ampunan Allah dan shalawat kepada Rasulullah.[73]

Berdhikir ialah termasuk sifat antara manusia dengan Allah SWT dalam ajaran Islam bersifat timbal-balik (Hablum minallah). Berdzikir yang dimaksud di sini ialah mengingat Allah Pada saat melaksanakan shalat Jumat. Bahwa manusia diseru untuk tidak lupa mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah dengan

[71] Gusfahmi, *pajak menurut syariah* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada 2007),101-102
[72] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.
[73] Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I (Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi)* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 208.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cara beribadah salah satunya yaitu dengan menjalankan shalat yang merupakan ibadah Mahdhoh.[74]

3) Nilai kebersamaan

Islam ialah agama mempersatu umat yang cinta akan kebersamaan. Maka Allah mempersatukan umat-umat Muslim salah satunya dengan cara menjalankan shalat Jumat. Nilai ini tercermin dalam tata cara shalat Jumat yang wajib dilaksanakan secara berjamaah, bahkan dalam shalat Jumat dilaksanakan oleh seluruh penduduk hal ini yang membuat nilai kebersamaan dan keharmonisan antar umat muslim tercipta.[75]

4) Nilai menghargai orang lain

Nilai ini tercermin pada saat khotib sedang melaksanakan khotbahnya. Dalam shalat Jumat setiap muslim diwajibkan untuk mendengarkan khutbah dan jika tidak maka disebut laghah.

5) Membiasakan hidup bersih dan rapi

Bersih ialah menjaga tubuhnya tetap bersih, tidak akan memakai pakaian yang kotor.[76] Bersih parameternya biasanya medis, sedangkan suci parameternya syari'at. Keduanya penting bagi hamba Allah dan umat Rasulullah. Oleh karenanya sebagai orang mukmin, agama yang begitu sempurna dengan Rasul sebagai pembawa risalah terbaik sampai ternodai oleh ketidak bersihan tindakan kita. Abu Malik al-Asy'ari meriwayatkan,bahwa

[74] Noor Rachmat, *Relasi dengan Tuhan* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2006), 94.
[75] Suparta, *Fiqih Madrasah Aliyah Panduan Guru* (Semarang:PT. Karya Toha Putra, 2004), 31.
[76] Rully hamid, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia* (bandung: marja' 2004), 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rasulullah Saw bersabdah, “kebersihan adalah separuh dari iman.” Hal ini dilihat dan tergambar dari aktivitas yang dianjurkan ketika hendak melaksankan shalat Jumat yaitu disunahkan mandi dan memakai wangi-wangian.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap keagamaan seseorang

Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dalam diri seseorang. Sikap keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Intern dan Ekstern.[77]

a. Faktor Intern

1) Hereditas

Jiwa keagamaan memang secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, namun ada juga dari unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Faktor usia

Pada tingkat remaja saat mereka beranjak dewasa adanya kematangan seksual, pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.[78] Tingkat perkembangan usia dan kondisi

[77] Jalaludin, *psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 223.
[78] Y. Singgih D. Gunarsa, *psikologi untuk Muda-mudi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000), 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dialami menimbulkan konflik kejiwaan yang mempengaruhi seseorang dalam menjalankan keseriusan ibadah dalam dirinya.

3) Kepribadian

Unsur kepribadian akan membentuk jati diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri pembeda dari individu luar dirinya. Secara psikologi tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang, salah satu tipe kepribadian ini yaitu termasuk kepribadian muslim dengan golongan kepribadian mushalli.[79]

b. Faktor Ektern

1) Lingkungan Keluarga

Salah seorang psikolog bernama Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan *"Training Center"* bagi penanaman nilai-nilai, termasuk juga nilai-nilai agama. Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai gambaran langsung, keluarga yang membiasakan sholat berjama'ah maka terus akan membiasakan beribadah

[79] Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 255.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan baik ketika di dalam maupun di luar lingkungan keluarga. Sebagaimana firman Allah Swt.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ ٦

Artimya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." (QS. At-Tahrim 66:6).[80]

2) Lingkungan masayarkat

Berbeda dengan situasi di rumah, umumnya pergaulan masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara patuh. Namun lingkungan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan jiwa keagamaan. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, begitu pula sebaliknya.

3) Sarana dan prasarana ibadah

Tempat ibadah yaitu masjid, musholah dan sebagainya oleh umat Islam digunakan untuk pendidikan dasar keislaman. Di

[80] Al-qur'an, 66:6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sinilah merupakan tempat ibadah dilakukan setiap hari dalam Shalat berjamah dan keislaman yang lainnya.[81]

Tempat Ibadah juga menjadi salah satu faktor terpenting bagi diri seseorang dalam menjalankan beribadah agar bisa berinteraksi secara khusu' kepada Tuhannya, dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana ibadah yang disediakan dengan baik maka akan timbul dorongan pada jiwa seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan baik pula.

4) Teman sepermainan

Perkembangan jiwa keagamaan seseorang sangat dipengaruhi oleh siapa saja yang ada dilingkungkannya. Mereka memberikan pengaruh positif rerhadap jiwa keagamaan baik sikap maupun akhlaknya. Karena saling meniru di antara mereka di mana ia bergaul.[82]

4. Faktor-faktor penyebab adanya perubahan dalam kelakuan religius

Bahwa perubahan dalam kelakuan religius pada diri seseorang merupakan satu kemungkinan, baik dalam segi kualitas dan kuantitas maupun dalam segi perubahan struktur secara total. Segi kualitas yaitu perubahan nilai kelakuan religius apakah meningkat atau menurun, sedangkan dalam segi kuantitas yaitu perubahan banyak sedikitnya atau

[81] Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: PT. Pustaka Riki Putra, 2000), 36.
[82] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. *Cet-17* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagian dan menyeluruh. Maka faktor yang mempengaruhi adanya beruban kelakuan religius seseorang yaitu:[83]

a. Kondisi Iman

Keimanan merupakan kekuatan sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kelakuan-kelakuan religius dan seyogyanya semua kelakuan religius haruslah berangkat dari Iman.

Dalam petunjuk agama dapat kita temukan bahwa Iman itu bisa berubah, kadang-kadang bertambah dan berkurang. Di saat Iman bertambah, maka dapat terlihat dalam gejala kelakuan religiusnya juga bertambah begitu pula sebaliknya.

b. Kondisi psikis/fisik

Keseimbangan psikis akan menyebabkan adanya kemungkinan-kemungkinan yang bisa terlihat nyata dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan kesanggupan menyesuaikan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya atau secara bersama-sama.

Perubahan dalam kelakuan religius akan mungkin terjadi kalau keseimbangan di antara tenaga-tenaga psikis kurang berfungsi atau mengalami gangguan sehingga terjadi pertentangan batin dan ketegangan perasaan, mempengaruhi emosi dan motivasi sekaligus.

c. Keadaan masyarakat

Merupakan suatu ciri dari kehidupan masyarakat yaitu bergerak secara dinamis menuju ke arah yang dianggap lebih modern dan lebih

[83] M. Hanafi Anshari, *Dasa-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 59.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sempurna. Dalam kehidupan masyarakat yang dinamis tersebut juga terdapat bentuk-bentuk tradisi , apakah tradisi tersebut ada semenjak awal atau sebagai produk perkembangan ilmu, teknologi dan budaya atau tradisi yang dibentuk oleh nilai-nilai agama.

Yang jelas bahwa kesemuanya itu membuka kemungkinan untuk terjadinya perubahan-perubahan dalam tata kehidupan secara umum maupun kelakuan religius dari anggota masyarakat secara khusus.

5. Jual beli

a. Definisi jual beli

Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-bai', al-tijarah* dan *al-mubadalah* sebagaimana firman Allah Swt:

يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

"Mereka itu mengharapkan perniagaan (perdagangan) yang tidak akan merugi"(Qs. Fathir: 29).[84]

Menurut istilah perdagangan ialah menukar barang dengan barang atau uang dengan barang yang dilakukan dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu dengan hak yang lain atas dasar suka sama suka.[85]

Adapun rukun jual beli ialah:

1. Penjual dan pembeli
2. Benda yang dijual

[84]Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III), 432.
[85]Sohari Sahrani, Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Alat tukar yang sah (uang)
4. Ijab kabul.

Islam sendiri sudah mengatur etika-etika yang harus dilakukan seorang pedagang dalam jual beli. Salah satu etika yang seharusnya dimengerti oleh setiap muslim dalam berdagang yaitu, Kerinduan terhadap dunia tidak mengalahkan kerinduan akhirat maka ketika mendengar azdan hendaklah meninggalkan perdagangan dan bergegas melaksanakan kewajiban salat dan juga membiasakan berdzikir tidak terlalu rakus dengan harta.[86] Sebagaimana terdapat dalam atsar:

اِعْمَلْ لِدُ نْيَكَ كَاءَنَّكَ تَعِيْسُ اَبَدًا وَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَاءَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا

(رواه البيهقى)

"Bekerjalah untuk duniamu seakan akan kamu akan hidup selamnya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan akan kamu akan mati besok."

b. Hukum jual beli ketika mendengar adzhan

Dilarang bagi setiap muslim untuk mengadakan akad perniagaan (jual beli) setelah muadzin mengumandangkan azan kedua pada hari Jumat. Ketentuan ini berdasarkan firman Allah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan

[86] M. Khair Fairman, *Etika Muslim sehari-hari* (Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2002), 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui". (Qs. Al-Jumuah[62]: 9).[87]

Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jumat, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya, yang dimaksud dalam meninggalkan pekerjaannya ialah orang yang wajib melaksanakan salat Jumat yaitu laki-laki muslim balig dan juga berakal yang sudah memenuhi syarat.

Para ulama berbeda pendapat apabila saat itu terjadi jual beli, apakah hukumnya batal atau tidak. Apabila hukumnya batal, bagi siapa hal itu ditujukan dan apakah transaksi-transaksi selain jual beli dapat disamakan dengan transaksi jual beli.

Pendapat yang masyhur dari Malik menyebutkan bahwa hukum jual beli pada waktu tersebut adalah fasakh (rusak), sedangkan menurut pendapat abu Hanifah hukumnya tidak fasakh. Lalu bagi siapakah jual beli pada waktu tersebut dianggap fasakh, mengenai hal ini terdapat dua pendapat:[88]

1. Menurut imam Malik, hal tersebut ditetapkan hanya bagi orang yang dikenai kewajiban shalat Jumat.
2. Ahli zhahir, menetapkan bahwa fasakhnya jual beli pada waktu tersebut berlaku pada setiap penjual.

[87] Al-qur'an, 62:9.
[88] Ibnu Rusydi, *Kitab Terjemah Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtahid*, terj. Mad'ali (Bandung: Trigenda Karya, 1997), 368.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Oleh sebab itu, Allah memberikan pujian kepada orang-orang yang meninggalkan jual beli karena mau melaksanakan shalat, dalam firman-Nya:

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ ﴿٣٧﴾

Artinya: "laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat".(QS. An Nuur 24:37).[89]

Muhammad Abdul Tausikal berpendapat yang tercakup dalam larangan jual beli yaitu:[90]

1. Para pria yang diwajibkan salat Jumat. Sedangkan wanita, anak kecil dan orang sakit tidak terkena larangan jual beli tersebut. Demikian pendapat jumhur ulama, alasannya karena perintah dalam ayat ditujukan pada orang yang pergi Jumat. Orang selain itu berati tidak terkena larangan jual beli waktu itu.
2. Orang yang melakukannya tahu akan larangan melakukan jual beli setelah azan kedua Jumat. Demikian pendapat ulama Syafi'iyah.
3. Yang melakukan jual beli bukan bermaksud untuk menghilangkan mudhorot (bahaya) sehingga ia terpaksa melakukan jual beli

[89] Al-qur'an, 24:37.
[90] M. Abduh Tausikal, *larangan jual beli saat salat Jumat toko-toko (Online).http://muslim.or.id/Fiqh-dan-muamalah.* Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seperti dalam keadaan darurat harus beli makanan atau dalam keadaan darurat harus beli kafan untuk mayit dan jika ditunda, kondisi mayit akan berubah.

4. Jual beli dilakukan setelah adzan Jumat saat imam naik mimbar yang terdapat dalam firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (QS. Al-Jumuah 62:10).[91]

Ayat diatas menjelaskan untuk melanjutkan jual beli setelah salat ditunaikan. Ada sebagian riwayat dari sebagian salaf yaitu "Barang siapa melakukan jual beli setelah salat Jumat,maka semoga Allah memberikan ia keberkahan sebanyak 70 kali."

Jadi, dapat dikatakan apabila jual beli menyibukkan kamu dari ibadahmu (salat), maka perdagangan ini dilarang dan sia-sia.

Agama telah mewajibkan setiap orang untuk bekerja, sehingga setiap orang yang menganggur meskipun sudah tercukupi semua kebutuhannya keharusan bekerja tetap ada akan tetapi tidak boleh melalaikan ibadahnya kepada Allah.

[91] Al-qura'an 62:10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah terytentu yang bersifat logis.[92] Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[93]

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penalitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini, yaitu "Pelaksanaan Shalat Jumat (Studi Kasus pada Pedangang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)". Dari judul sudah dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara

[92] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.
[93] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 203.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

holistis dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.[94]

Sedangkan penelitian deskriptif di sini adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[95]

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis *studi kasus.* Menurut Bogdan dan Biken (1982) studi kasus merupakan pengujian secara terperinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokmen atau satu peristiwa tertentu.[96] Karena penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang keadaan sekarang atau interaksi yang terjadi.[97]

Maka peneliti menentukan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus karena ciri yang terlihat di lapangan menunjukan shalat Jumat pada pedagang di pasar Ngopak Pasuruan belum terlaksana dengan baik karena bebagai faktor individu yang berbeda.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan

---

[94] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* 6.
[95] Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.
[96] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 258.
[97] Gempu Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jsakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagainya).[98] Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Ngopak Arjosari, Jalan Raya Ngopak Kabupaten Pasuruan.

Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu pasar Ngopak merupkan pusat pasar yang cukup terkenal di daerah kabupaten Pasuruan juga para pedagangnya mayoritas muslim, akan tetapi dalam melaksanakan ibadah shalat Jumat masih saja ada beberapa pedagang yang belum melaksanakannya dengan baik sebagaimana yang sudah Allah cantumkan dalam Al-qur'an surah Al-Jumuah ayat 9-10.

C. Subyek Penelitian

Subyek peneleitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.[99] Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan), penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive.*[100]

Berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.[101] Karena peneliti

[98] Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 74.
[99] Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.
[100] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 48.
[101] Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan *purposive* maka yang menjadi *key* informennya ialah pedagang laki-laki di pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan yang melaksanakan shalat Jumat dan yang meninggalkan shalat Jumat.

Pedagang laki-laki pasar Ngopak yang menjadi *key* informan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan . sedangkan mantri pasar sebagai penguat data yang telah peneliti dapat dari pedagang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupkan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumenter.[102]

1. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data memepunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gajala yang di selidiki.[103]

---

[102] Ibid, 224-2225.
[103] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,2010), 70.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat, sedangkan observasi menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Alwasilah, observasi adalah penelitian atau pengamatan sitematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya.
2. Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.
3. Menurut Syaodin N, observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadapa kegiatan yang sedang berlangsung.[104]

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan kepada obyek yang diteliti yaitu pengematan terhadap kegiatannya secara langsung maupun tidak secara langsung.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jenis obesrvasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu di mana peneliti tidak terlibat langsung, hanya sebagai pengamat independent. Adapun yang akan diamati dengan menggunkan metode observasi ini, antara lain:

[104] Komariah, *Metodolgi Penelitian*, 104-105.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Kondisi objektif pedagang laki-laki pasar Ngopak Pasuruan.

b. Aktifitas pedagang laki-laki pasar Ngopak Pasuruan terkait dengan sikap keagamaan dalam melaksanakan shalat Jumat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[105]

Wawancara yang digunakan dalam pebelitian ini adalah menggunkan wawancara bebas terpimpin, karena penanya bisa menanyakan pertanyaan meskipun tidak mengikuti pedoman asalkan masih tetap dalam lingkup fokus penelitian, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut hingga mendalam untuk menggali keterangan yang lebih rinci. Adapun data informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sikap keagamaan dalam pelaksanaan Shalat Jumat Pedagang Laki-laki Pasar Ngopak Kabupaten Pasaruan.

[105] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Laki-laki Pasar Ngopak dalam Melaksanakan Shalat Jumat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Laki-laki Pasar Ngopak dalam Meninggalkan Shalat Jumat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan tehnik dokumenter, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[106] Dalam hal ini data yang diperoleh, yaitu:

a. Sejarah berdirinya pasar Ngopak Pasuruan.

b. Letak geografis lokasi penelitian

c. Gambar denah lingkungan pasar Ngopak Pasuruan.

d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan keunit-unit,

[106] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[107]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). [108]

1. Koleksi Data (*Data Collection*)

   Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi) dengan menggunakn instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data.

   Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memeperoleh data tentang cara menyikapi datangnya shalat Jumat oleh para pedagang laki-laki, faktor yang menyebabkan pedagang melaksanakan shalat Jumat, dan faktor yang menyebabkan para pedagang laki-laki meninggalkan shalat Jumat dengan menggunakan pedoman observasi. Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara kepada kepala pasar, pedagang laki-laki dan juga *key* yang bersangkutan agar instrumen penelitian terarah kefokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari staf pasar untuk mencari data yang terkait dengan penelitian.

---

[107] Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 244.
[108] Ibid, 246-253.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti mereduksi data dengan cara memilih-milih data yang telah didapat kemudian diambil hal-hal atau data-data yang penting dan dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pedagang laki-laki¸ kepala pasar dan narasumber lainnya di pasar ngopak terkait dengan fokus penelitian sikap keagamaan dalam shalat Jumat (studi kasus pedagang laki-laki pasar ngopak pasuruan), peneliti mempunyai data yang diperoleh, karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka selanjuntnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti menyajikan data-data penelitian yang berupa cara pedagang laki-laki menyikapi pelaksanaan shalat Jumat, faktor-faktor terlaksanakannya shalat Jumat bagi pedagang serta penyebab tidak melaksanakan shalat Jumat bagi pedagang pasar ngopak. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Peneliti setelah melakukan penyajian data yang sesuai fokus masalah, maka melakukan penarikan kesimpulan dengan manirik garis besar hasil dari pneletian yang sudah disajikan kemudian akan di simpulkan di temuan hasil penelitian. Peneliti menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti.

Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verivikasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi gambaran keberhasilan secara menyusul.[109] Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan.
2. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan.
3. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenis.
4. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif.
5. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini membuat bagaimana uasaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi secara bahasa terdiri dari kata tri (*three dalam bahasa inggris*) yang bearti tiga, angulasi dari kata angel yang artinya sudut. Triangulasi berarti teknik mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut.[110] Dalam penelitian ini menggunakan trangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

[109] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 19-20.
[110] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92-93.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Triangulasi sumber bearati menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Peneliti akan mengadakan wawancara dengan orang-orang yang berbeda untuk mendapatkan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi taknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Alasan peneliti mengguanakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunkan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan (*tahap pra lapangan*)

Segala macam persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rancangan ini berupa menentukan lokasi penelitian, menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian), mengurus surat perizinan penelitian dan instrumen penelitian.

Pada pra lapangan, peneliti melakukan pembentukan matrik, kemudian menyusun proposal. Setelah melakukan penyusunan proposal,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maka peneliti melakukan seminar proposal. Kemudian setelah seminar proposal, peneliti mengurusi surat menyurat untuk melakuakn penyusunan skripsi ke lembaga yang dituju.

2. **Tahap pekerjaan lapangan (*tahap pelaksanaan penelitian*)**

Suatu tahap di mana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

Pada tahap ini peneliti, melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti yaitu sebagai acuan dalam penyusunan skripsi. Dalam penyusunan ini penelitian juga melakukan uji valid tidaknya data yang telah didapat.

3. **Tahap analisis dan penulisan laporan (tahap penyelesaian)**

Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiyah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Pada tahap ketiga ini, selanjutnya peneliti mulai menyusun skripsi dan menganalisis data yang telah didapat dilapangan saat melakukan penelitian. Penyususnan skripsi ini juga mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan

Pasar Ngopak sebenarnya dahulu dikelola oleh pihak swasta. kemudian, pasar ini mulai diambil alih oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan pada tahun 1920 dan baru benar-benar dibangun ulang pada tahun 1922.

Mulai tahun 1920, pasar ini mulai berada di bawah Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Karena banyaknya pedagang serta cukup besarnya pajak yang masuk pada pemerintah, akhirnya pada 1922 pasar ini dibangun ulang dengan lebih tertata dan modern. Biaya pembuatan pasar ini cukup besar serta memakan waktu pengerjaan hingga lima tahun dan baru selesai pada 1927.

Namun ternyata perluasan pasar ini masih belum mampu menampung seluruh pedagang. Bahkan seiring waktu, jumlah pedagang yang berjualan di pasar semakin banyak sehingga pada kisaran tahun 1932 hingga 1934, Pemerintah Kabupaten Pasuruan membangun pasar-pasar lain untuk mengalihkan dan mengurangi jumlah pedagang di Ngopak.

Berkurangnya jumlah pedagang membuat pemerintah kota menata kembali kondisi Pasar Ngopak. Pada tahun 1935 dilakukan perbaikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sarana dan penataan ulang terhadap kumpulan los-los atau bedak yang berjualan di wilayah pasar ngopak. Kebersihan dari pasar mulai menjadi perhatian terutama di beberapa tempat seperti pada penjual pakaian, sepatu, ikan dan daging.

Pada tahun 1937, untuk memperlancar akses ke pasar, mulai dibangun stasiun bus dan oplet di depan Pasar Ngopak . Tahun 1941, pasar mulai dilengkapi dengan tempat penitipan sepeda serta sarana MCK bagi pengunjung. Bagian dalam bangunan ini juga semakin nyaman dengan jalan yang lebar dan pedagang yang semakin tertata.

Setelah era Hindia Belanda, tercatat terdapat renovasi pada tahun 1938 dan 1973 pada pasar ini. Pada tahun 1973, Pasar Ngopak dibuat peluasan. Perubahan terjadi pada bentuk pasar yang lebih modern dan akhirnya menjadi luas. Namun perubahan paling drastis dilakukan ketika pasar dibuat menjadi lebih luas setelah kebakaran besar yang terjadi di sisi timur pasar pada tahun 1985. Renovasi besar-besaran pasca kebakaran tersebut dimulai tahun 1990. Pada tahun 1991, bentuk pasar menjadi berubah dan menjadi bangunan yang sepenuhnya dikelilingi tembok di bagian luar.[111]

2. Letak Geografis Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan

Pasar desa Arjosari atau dikenal dengan sebutan pasar Ngopak terlatak di Jln. Raya Ngopak Desa Arjosari Kecamatan Rejoso Kabupaten

[111] Wawancara, Setyo Utomo (kepala pasar) 13 Desember 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pasuruan, Jawa Timur 67114. Setalah peneliti melakukan observasi, dapat diketahui bahwa batas-batas Pasar Ngopak yaitu sebagai berikut:

a. Batas sebelah Utara : Sungai Ngopak
b. Batas sebelah Selatan : Jl. Raya Surabaya-Probolinggo
c. Batas sebelah Barat : Desa Ngopak
d. Batas sebelah Timur : Pegadaian Ngopak.[112]

3. Visi dan Misi Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan

a. Visi:

Terwujudnya Industri, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar yang Mandiri

b. Misi:

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perdagangan termasuk kelompok usaha yang professional, tangguh dan Mandiri.
2. Meningkatkan daya saing produk-produk Industri berbasis sumber daya lokal, Industri Kreatif di Pasar Lokal Internasional di setiap kawasan Agropolitan.
3. Meningkatkan upaya percepatan penangulangan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan Usaha Industri,Perdagangan dan eksistensi Pasar Tradisional.

4. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan

[112] Observasi, Ngopak, Pasuruan, 13 Desember 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Tujuan:

1. Meningkatkan kemandirian pelaku usaha Industri termasuk kelompok usaha yang dikelola kaum perempuan.
2. Meningkatkan daya saing produk-produk industri berbasis sumber daya lokal dan industri kreatif disetiap kawaan termasuk agropolitan.
3. Meningkatkan upaya percepatan penanggulangan kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan usaha industri.
4. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Usaha Dagang Kecil Menengah (UDKM).
5. Meningkatkan eksistensi Pasar Tradisional yang aman, nyaman, tertib dan kondusif.

b. Sasaran:

1. Terwujudnya kelompok-kelompok usaha industri yang dikelola kaum perempuan.
2. Terwujudnya produk-produk industri unggulan daerah berbasis sumber daya lokal yang berdaya saing di pasar lokal, regional, nasional maupun internasional disetiap kawasan termasuk Agropolitan dan Pariwisata Daerah.
3. Terwujudnya Kelompok-kelompok usaha industri yang dikelola masyarakat miskin.
4. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Dagang Kecil Menengah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Terwujudnya eksistensi pasar-pasar tradisional yang nyaman, aman, tertib dan kondusif.

5. Struktur Organisasi Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan[113]

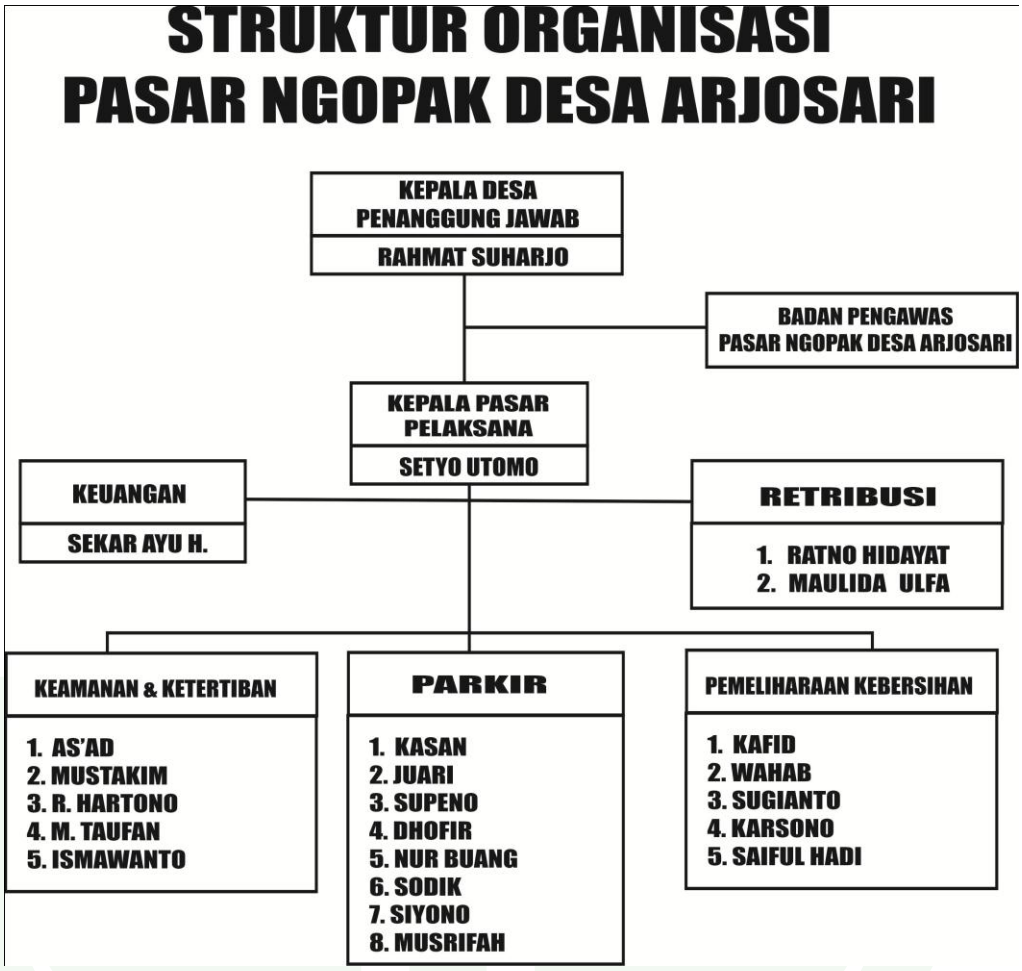

6. Data pedagang Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan

TABEL 4.1

JUMLAH KESELURUHAN PEDAGANG DI PASAR NGOPAK

NO	NAMA	JUMLAH	PRESENTASE
1	Pedagang Pertokoan	212	23%
2	Pedagang Toko Pribadi	10	1%

[113] Dokumentasi pasar Ngopak 2016/2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3	Pedagang Los Lesehan	156	17%
4	Pedagang Bedak	336	36%
5	Pedagang Rombong	10	1%
6	Pedagang kaki 5	217	23%
Total pedagang		941	100%

**sumber: Dokumentasi Dinas Pasar Kabupaten Pasuruan Tahun 2017*

7. fasilitas di Pasar Ngopak

1. Toilet/WC : 6
2. Bank Sampah : 8
3. Tempat Parkir : 4
4. Grobak Sampah : 5
5. Musholla : 1
6. Masjid : 1

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang pelaksanaan shalat Jumat pada pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya difokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Sikap keagamaan dalam pelaksanaan shalat Jumat pada pedangang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan, (2) faktor-faktor untuk menjalankan sholat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan, (3) faktor-faktor yang tidak menjalankan salat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Sikap keagamaan dalam Pelaksanaan Shalat Jumat bagi Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.**

   Sikap keagamaan Pelaksanaan shalat Jumat yang dilakukan oleh para pedagang laki-laki di Pasar Ngopak ini sangat beragam, keberagaman yang dimaksud ini ialah ada yang menyikapinya dengan waktu yang tepat, ada yang menutup tokohnya lebih awal dari hari biasanya, ada yang mengerjakan juga ada yang meninggalkan, serta juga ada para pedagang menjalankan shalat Jumat di Masjid yang berada di pasar ini.

   Sebagaimana pemaparan Setyo Utomo selaku Kepala Pasar, beliau mengatakan bahwasannya:

   > Pasar Ngopak ini ketika memasuki hari Jumat maka toko-toko ataupun kios-kios akan ditutup pada pukul 11.00, kemudian bisa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dilanjutkan lagi setelah selesai menjalankan shalat Jumat. Memang hari Jumat ini kita dibatasi oleh waktu yang tidak banyak, tidak seperti hari-hari biasa yang bisa berjualan sampai soreh hari. Untuk pelaksanaan shalat Jumatnya saya menyediakan masjid yang berada di belakang pasar, ini berguna untuk para pedagang yang ingin melaksanakan shalat di pasar ataupun pedagang yang malas pulang karena rumah yang jauh. Tetapi masjid ini tidak hanya untuk pelaksanaan shalat Jumat saja melaikan untuk siapa saja yang ingin beribadah khususnya shalat wajib 5 waktu, agar para pedagang tidak dilalaikan dengan dagangannya apalagi jika ramai pasar. [114]

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2016, bahwasannya pihak pasar sudah menyediakan sarana untuk pelaksanaan shalat agar pedagang bisa mudah membagi waktu anatara jam kerja dan juga jam beribadah kepada Allah tanpa harus jauh-jauh pulang ke rumah.

Dikuatkan juga dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa masjid yang berada di pasar Ngopak digunakan oleh para pedagang untuk melaksanakan ibadahnya, dapat dilihat di lampiran.[115]

Diungkapkan juga oleh Shodiq pedagang pasar sebagai berikut:

> Memang dibandingkan dengan hari-hari biasanya, hari Jumat ialah hari yang mempunyai waktu pendek. Kenapa saya berbicara seperti ini? Karena kita khususnya para pedagang laki-laki mempunyai kewajiban tersendiri yaitu melaksanakan shalat Jumat, jadi ketika hari Jumat saya membuka toko lebih awal pukul 06.00 dan menutup toko ini biasanya pukul 10.30. itupun dengan dibantu anak saya, karena rumah saya yang jauh saya harus tutup toko lebih awal. Untuk pelaksanaan shalat Jumatnya lebih sering saya lakukan di rumah, karena saya jarang berjulan lagi setelah juma'atan. Meskipun waktu berjulan saya sebentar tetapi diusahakan tetap melaksanakan shalat Jumat sebagaimana kewajiban umat muslim. [116]

---

[114] Setyo Utomo (kepala pasar Ngopak), wawancara, pasuruan, 13 Desember 2016, pukul 08.45 WIB.
[115] Dokumentasi.
[116] Shodiq (pedagang pasar Ngopak), wawancara, pasuruan, 16 Desember 2016, pukul 10.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi saat peneliti bersama dengan Shodiq pada hari Jumat, 16 Desember 2016. Beliau sudah mualai menutup tokonya dari jam 10.30, hal ini dilakukan khusus pada hari Jumat atau jika ada acara-acara tertentu. Beliau lebih memelih tutup lebih awal agar bisa melaksanakan shalat Jumat dari pada ketinggalan shalat Jumatnya.[117]

Dikuatkan juga dengan dokumentasi yang diambil peneliti dari setiap Jumat selama kurang lebih 1 bulan dan informasi dari pedagang diseketirnya bahwa pedagang yang bernama Bapak Shodiq ini memang sudah menjadi kebiasaannya ketika hari Jumat tutup lebih awal dibandingkan dengan hari-hari biasanya, dapat dilihat dilampiran.[118]

Hasil wawancara peneliti dengan Maskur pedagang sandal dan sepatu yaitu sebagai berikut:

> Jika bicara tentang ibadah menurut saya ini adalah masalah yang sangat serius, karena ibadah itu salah satu cara berinteraksi antara Tuhan dengan makhluknya khususnya manusia. Begitu banyak macam ibadah diantaranya ibadah antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, semua itu harus kita lakukan dengan seimbang contohnya berdagang, itu juga termasuk ibadah antara manusia dengan manusia akan tetapi kita jangan terlena dengan duniawi karena masih ada ibadah yang lebih tinggi lagi yaitu shalat. Shalat itu tidak main-main harus dengan hati yang bersih tinggalkan urusan duniawimu sebentar untuk menikmati rasa syukur kepada Allah. Bicara shalat Jumat ketika dalam keadaan bekerja yaitu berdagang seperti apa yang saya lakukan ini maka saya selalu meningglkan dagangan saya akan tetapi tetap buka karena digantikan istri saya. Untuk pelaksanaanya terkadang saya menjalankan di masjid pasar ini terkadang pula saya kerjakan di masjid rumah, karena saya merupakan salah satu anggota imam shalat Jumat .[119]

---

[117] Hasil observasi, Pasar Ngopak Pasuruan, 16 Desember 2016.
[118] Dokumentasi.
[119] Ustadz Maskur (pedagang pasar Ngopak), wawancara, pasuruan, 23 Desember 2016, pukul 10.15 WIB

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti dengan pedagang yang bernama Maskur pada hari Jumat, 23 Desember 2016 beliau merupakan tokoh agama di desanya dan juga terkenal di dalam pasar, maka jelas beliau menjalakan shalat Jumat. Terkadang beliau lakukan di masjid pasar ketika dagangannya ramai dan terkadang beliau lakukan di masjid rumahnya. Hal ini menunjukan bahwa baliau bisa menempatkan mana urusan duniawi dan mana urusan untuk akhirat.[120]

Dikuatkan dengan dokumentasi yang dapat dilihat dilampiran saat ustadz Maskur menjadi imam di masjid dalam shalat Jumat yang beliau lakukan di masjid rumahnya.[121]

Hasil wawancara peneliti dengan Yaqin pedagang buah, sebagai berikut:

> Memang benar kebanyakan pedagang berpendapat bahwa hari Jumat itu waktu berdagang lebih sedikit dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Pasalnya kita kebentur dengan waktu shalat Jumat, apalagi kalau itu bertepatan dengan waktu ramai-ramainya pasar. Untuk saya sendiri jika memang waktu itu sangat tidak memungkinkan untuk menjalakan shalat Jumat di rumah maka saya menjalankannya di masjid belakang pasar ini, tetatpi lebih sering saya melaksanakan di masjid sini agar tidak kehabisan waktu shalat Jumat dikarenakan rumah saya yang jauh. Tetapi tidak menutup kemungkinan saya biasanya meninggalkan shalat Jumat jika memang kepepet sekali. Mungkin karena ramainya dagangan saya sehingga tidak bisa menutupnya.[122]

Dikuatkan dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti pada pedagang yang bernama Yaqin pada hari Jumat, 23 dan 30 Desember 2016 bahwa beliau melaksanakan shalat Jumat di masjid Pasar Ngopak

[120] Hasil observasi, Pasar Ngopak Pasuruan, 23 Desember 2016.
[121] Dokumentasi.
[122] Yaqin (pedagang pasar Ngopak), wawancara, pasuruan, 24 Desember 2016, pukul 10.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berangkat sekitar pukul 12.00 WIB dan melanjutkan dagangannya setelah menjalankan shalat Jumat.

Hasil wawancara peneliti dengan Umar pedagang kelapa, sebagai berikut:

> Mengenai pelaksanaan shalat Jumat, saya mengerjakannya di masjid Pasar sini karena akhir-akhir ini perdagangan kelapa sangat laris sekali jadi saya tiak sempat untuk pulang. Jam dagang saya dari pagi sampai soreh, jadi ketika hari Jumat untuk masalah penjualannya saya serahkan ke buruh saya peremepuan, karena saya harus melaksanakan kewajiban saya sebagai umat Muslim yaitu menjalankan shalat Jumat. Biasanya saya berangkat ke masjid sekitar pukul 11.45, setelah shalat Jumat selesai maka saya melanjutkan kegiatan jual beli ini.[123]

Dikuatkan hasil wawancara dengan Mustakim selaku staf keamanan atau ketertiban, sebagai berikut:

> Dalam pelaksanaan shalat Jumat yang dilakukan oleh para pedagang di pasar ini sangat beragam, ada yang dilaksanakan di masjid pasar yang sudah disediakan ada juga yang dilaksanakan di rumahnya masing-masing. Untuk saya sendiri lebih sering melaksanakan di masjid pasar. Memang pada hari Jumat pasar ini tutup lebih awal dikarenakan adanya pelaksanaan wajib yaitu shalat Jumat bagi yang menjalankannya. Di sisni juga ada peraturan bahwa ketika hari Jumat toko-toko harus ditutup jam 11.00, akan tetapi masih ada saja yang tetap buka dan biasanya hal itu kami kenakan denda. Setelah pelaksanaan shalat Jumat selesai maka pedagang boleh lagi membuka tokonya untuk meneruskan dagangannya.[124]

Dikuatkan juga hasil wawancara dengan Rahmat Suharjo selaku kepala Desa penanggung Jawab Pasar Ngopak, sebagai berikut:

> Berbicara tentang pelaksanaan shalat Jumat pada pedagang khususnya pedagang laki-laki di pasar Ngopak ini memang sangat bervariasi. Ada yang menjalankan di masjid pasar, ada yang yang di rumahnya juga ada yang tdk menjalankan mungkin meraka

[123] Umar (pedagang pasar Ngopak), wawancara, pasuruan, 23 Desember 2016, pukul 10.45 WIB.
[124] Mustakim (staf pasar Ngopak), wawancara, pasuruan, 25 Desember 2016, pukul 09.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> punya faktor-faktor lain maka dari itu yang saya ketahui mereka melaksanakan shalat Jumat sesuai dengan waktu mereka menyelesaikan dagangannya. Terkadang jika pedagang itu sedang ramai maka ia biasanya tidak menjalankan shalat Jumat dan terus melanjutkan berjualan.[125]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan shalat Jumat pada pedagang laki-laki di pasar Ngopak ini, maka dari sudut pandang peneliti melihat bahwa sikap pedagang yang bernama Shodiq dan Maskur dalam menjalankan shalat Jumat sangat tepat waktu. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka ketika hari Jumat menutup tokonya sekitar pukul 10.30-11.00 dan mereka juga tidak mau ketinggalan dalam pelaksanaan Jumatnya yang dilaksanakan di rumah. Ditambah lagi Maskur ialah salah satu seorang imam Jumat di masjid. Selama saya mengobservasi dan berbincang-bincang dengan pedagang disekitarnya bahwa benar pedagang yang bernama Bapak Shodiq ini selalu menutup tokonya lebih awal ketika hari Jumat dibandingkan dengan hari-hari lainnya, hal ini dilakukan agar bisa melaksanakan shalat Jumat di rumahnya yang lumayan jauh dari pasar.

Pedagang yang bernama Yaqin ini, yang pernah saya dapatkan info bahwasannya ia lebih sering melaksanakan Shalat Jumat di masjid pasar. Hal ini sesusai dengan apa yang saya dapatkan ketika mengobservasi kurang lebih selama dua minggu dengan informan.

Jadi disimpulkan bahwasannya, cara melaksanakan shalat Jumat yang dilakukan oleh para pedagang laki-laki di pasar Ngopak ini

[125] Rahmat Suharjo (Kepala Desa), wawancara, pasuruan, 25 Desember 2016, pukul 11.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bervariasi. Ada yang dilaksanakan di masjid pasar dan ada juga yang dilaksankan di masjid rumahnya masing-masing. Karena yang melatar belakangi pelaksanaan di masjid pasar salah satunya yaitu karena waktu ramai-ramainya pembeli serta rumah yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk pulang.

2. **faktor-faktor penyebab terlaksananya sholat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan**

Pada setiap muslim khususnya laki-laki mempunyai cara menjalankan serta mengistimewakan shalat Jumat dengan baik yang disertai dorongan pada jiwa seseorang, maka timbul adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manusia khususnya pedagang laki-laki di pasar ngopak ini dalam menjalankan shalat Jumat.

Peneliti akan memaparkan hasil wawancaranya dengan informan-informan yang telah dituju. Dapat dijelaskan pemaparan di atas bahwa dalam menjalankan shalat Jumat pada setiap pedagang laki-laki memiliki beberapa faktor baik dari faktor intern maupun ektern, yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan pedagang yang bernama Munif:

> Menurut saya shalat Jumat itu wajib hukumnya dan apabila seseorang itu dengan sengaja meninggalkan samapai 3 kali maka Allah telah menututp hatinya. Karena saya dilahirkan dari keluarga yang sangat kuat memegang nilai-nilai agama maka timbul dorongan pada jiwa saya bahwa saya harus menjalankan shalat Jumat meskipun keadaan toko saya sedang ramai pembeli saya tetap akan menutupnya dan akan membuka kembali setelah shalat. Ditambah lagi lingkungan masyarakat di kampung saya juga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> terkenal dengan alumni pesantrennya maka apabila ada seseorang yang tidak menjalankan itu menjadi sesuatu yang menjanggal.[126]

Dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti amati saat pedagang yang bernama Munif ini selalu melaksanakan shalat Jumat karena ada dorongan pada jiwanya dan memegang kuat nilai-nila agama yaitu, ketika setiap pukul 10.30 beliau selalu menutup tokonya dihari Jumat dan juga menurut pedagang di sekitarnya memang pak Munif ini tergolong pedagang yang sangat patuh sekali terhadap nilai-nilai agama juga sangat jujur dalam berdagang.[127]

Diungkapkan juga dengan pedagang yang bernama Zuhri yaitu sebagai berikut:

> Yang mendasari saya melaksanakan shalat Jumat yaitu yang pertama, karena itu sebagai kewajiban umat muslim yang sudah terterah dalam al-qur'an surah Al-Jumuah 9-10 yang apabila ditinggalkan tanpa ada sebab maka hukumnya dosa besar. Kedua, sejak dari kecil umur 5 tahun saya sudah dibiasakan ikut dengan Bapak saya ke masjid untuk shalat Jumat. Ketiga, lingkungan tempat tinggal saya juga mayoritas Islam jadi banyak sekali hampir seluruh kampung melaksanakan shalat Jumat. Jadi dalam kondisi apapun selagi tidak ada sesuatu yang darurat maka saya selalu menjalankan shalat Jumat, jikalau memang tidak bisa karena ada sesuatu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakannya maka saya ganti dengan shalat dhuhur. Untuk pelaksanaannya saya lebih sering di masjid rumah saya, karena dekat dengan masjid .[128]

Dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika ikut bersama Zuhri berkunjung kerumahnya yang tidak jauh dari pasar Ngopak bahwa lingkungan tempat tinggalnya merupakan masyarakat yang sangat

[126] Munif (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 30 Desember 2016, pukul 09.00 WIB.
[127] Hasil observasi, Pasar Ngopak, 16,23,30 Desember, pukul 10.00-10.30 WIB.
[128] Zuhri (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 06 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kuat memegang nilai dan syari'at agama juga dekat dengan masjid desa setempat. Ditambah lagi beliau juga merupakan alumni pesantren.[129]

Dikuatkan juga dengan dokumentasi, saat pedagang bernama Zuhri pada setiap Jumat selalu menutup tokonya lebih awal sekitar pukul 10.30 dapat dilihat dilampiran dokumentasi.[130]

Hasil wawancara peneliti dengan pedagang yang bernama. Halim yaitu sebagai berikut:

> Semua umat Muslim khususnya laki-laki saya kira sudah tahu apa itu shalat Jumat dan wajib hukum pelaksanaannya, kecuali orang yang hanya mengaku beragama Islam tapi tidak menjalankannya. Yang menjadi faktor saya melaksanakan shalat Jumat ya memang ini sudah menjadi kewajiban yang telah saya bawa sejak lahir juga merupakan tutunan dari Rasulullah. Selain itu saya sering mengikuti pengajian yang salah satunya tentang pembahasan shalat Jumat bahwa jika seseorang itu telah sengaja meninggalkan shalat Jumat 3 kali tanpa sebab maka Allah sangat murka dan menutup hatinya. Lingkungan tempat tinggal saya juga semua beragama Islam dan semua menjalakannya, ditambah lagi mengingat usia saya yang sudah tidak muda lagi ini yang membuat saya membatasi urusan duniawi dan mulai sering mendekatkan diri kepada Allah.[131]

Berdasarkan observasi yang peneliti amati selama informan berada di pasar ia selalu ramah dengan pedagang di sekitarnya, biasanya sering mengajak dalam hal kebaikan salah satunya mengingatkan dan mengajak pedagang lain untuk segera melaksanakan shalat Jumat.[132]

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada pedagang yang bernama Samsul, yaitu sebagai berikut:

> Yang menjadi faktor saya menjalankan shalat Jumat ialah pertama, karena itu salah satu tanggung jawab saya sebagai seorang muslim.

---

[129] Hasil observasi, 7 Januari 2017, pukul 12.00 WIB.
[130] Dokumentasi.
[131] H. Halim (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 08 Januari 2017, pukul 11.30 WIB.
[132] Hasil observasi, Pasar Ngopak, 6,7,8 Januari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Kedua, dari keluaraga sendiri juga sangat menjunjung niali-nilai agama apalagi saya selalu mendidik dengan keras kepada anak-anak untuk selalu taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjahui larangannya. ketiga, hal ini muncul dari panggilan jiwa saya sendiri bahwa Allah sudah memberikan takaran kepada setiap manusia jadi kita tidak perlu khawatir atas rezeki yang kita dapat. meskipun keadaan toko saya ramai saya paksakan untuk berhenti sejenak menuju panggilan Allah, setelah itu baru saya buka toko kembali sampai jam sore.[133]

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara bersama Suhair yang juga merupakan pedagang, yaitu sebagai berikut:

> Saya adalah seorang mualaf, kira-kira sudah 4 tahun saya menjadi seorang muslim. Faktor saya dalam menjalankan shalat Jumat yaitu berdasarkan iman yang saya yakini sekarang bahwa menjalankan shalat Jumat itu hukunya wajib dan apabila meninggalkannya maka akan dapat dosa. Karena saya takut berdosa dan takut masuk neraka maka saya akan bertanggung jawab atas agama dan iman yang saya yakini.[134]

Dikuatkan dengan observasi yang peneliti amati pada hari Jum'at 13 Januari 2017, informan yang bernama Suhair ini merupakan pribadi yang taat dalam beragama meskipun masih belum lama menjadi seorang mualaf, dilihat dari cara gaya bicaranya saat ditanya tentang surah yang menganjurkan shalat Jumat ia langsung menjelaskan QS. Al-Jumuah ayat 9-10 dan juga pada setiap Jumat ia selalu menutup tokonya sekitar pukul 10.30-11.00.[135]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informen mengenai faktor-faktor untuk menjalankan shalat Jumat pada pedagang laki-laki di pasar Ngopak ini, maka dari sudut pandang peneliti melihat bahwa yang

---

[133] Samsul (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 10 Januari 2017, pukul 09.00 WIB.
[134] Suhairl (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 11 Januari 2017, pukul 08.00 WIB.
[135] Hasil observasi, 13 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi faktor untuk menjalankan shalat Jumat oleh pedagang yang bernama Munif, Zuhri dan Halim ialah faktor yang timbul dari diri mereka sendiri atau faktor **intern** karena atas kemauan mereka sendiri sebagai umat muslim yang wajib melaksanakan shalat juga kebanyakan disebabkan oleh keturunan yang dimilikinya yaitu keturunan umat beragama Islam. Sama halnya pendapat dari pemaparan hasil wawancara dengan Halim bahwa informan ini menyatakan salah satu faktornya ialah karana faktor usianya yang sudah lagi tidak muda, hal ini yang membuat ia tergerak dalam hatinya bahwa tidak hanya urusan duniawi saja yang harus dicari melainkan harus diimbangi dengan bekal untuk akhiratnya. Selain itu juga terdapat faktor **ekstern** yang sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian dalam menjalankan agama dengan baik salah satunya yaitu lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Informan yang bernama Suhair ini lebih cenderung ke faktor **intern** dimana ia merasa sangat takut dengan Allah dan takut akan masuk neraka jika tidak mnejalankan shalat Jumat, ditambah lagi ia adalah seorang mualaf bisa dikatakan mempunyai kepribadian dan keteguhan yang kuat dalam imannya. Meskipun ia hidup dilingkungan yang mayoritas non muslim

Jadi disimpulkan bahwasannya yang menjadi faktor-faktor pedagang pasar Ngopak menjalankan shalat Jumat ialah dipengaruhi oleh faktor **intern** dan faktor **ekstern** yang mereka miliki pada pedagang itu sendiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. faktor-faktor penyebab tidak terlaksananya sholat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan faktor-faktor yang menjadikan pedagang pasar Ngopak tidak menjalankan ibadah shalat Jumat. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informen.

Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan pedagang yang bernama Zaenal (nama samaran), sebagai berikut:

> Berbicara tentang shalat Jumat, saya akui memang jarang sekali saya melaksanakannya. Apalagi ketika waktu ramainya pembeli kemungkinan besar saya sibuk dengan jualan saya dan tidak sempat untuk shalat Jumat, lumayan bisa menambah penghasilan di hari Jumat. Selain itu yang menjadi faktor saya tidak menjalankannya yaitu kurang pengetahuan saya tentang agama, meskipun saya seorang muslim akan tetapi dalam bidang agama saya kurang memahami betul ditambah lagi dengan lingkungan perumahan saya yag tidak begitu antusias dengan keagamaan.[136]

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti pada hari Jumat, 6 Januari 2017 dan Jumat, 13 Januari 2017 bahwa pedagang yang bernama Zaenal masih tetap melaksanakan perdagangannya hingga pukul 14.00. Ia meninggalkan shalat Jumat dan terus berjualan.[137]

Dikuatkan juga dengan dokumentasi berupa foto yang menyatakan bahwa pedagang yang bernama Zaenal tetap melaksanakan perdagangan ketika sudah masuk waktu shalat Jumat, dapat dilihat di lampiran.[138]

Diungkapkan juga dengan pedagang yang bernama Bisri, yaitu sebagai berikut:

---

[136] Zaenal (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 13 Januari 2017, pukul 09.00 WIB.
[137] Hasil observasi, 6,13 Januari 2017, pukul 11.30-14.00 WIB.
[138] Dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Jumat memang waktu yang sangat singkat buat berdagang, karena dibatasi dengan adanya waktu shalat Jumat sehingga ada peraturan ditutupnya toko-toko di pasar ini ketika pukul 11.00. Tetapi pedagang di sini masih banyak yang melanggar termasuk saya, iya memang saya jarang sekali menjalankan shalat Jumat. Apalagi ketika toko saya sedang ramai pembeli jadi, saya memutuskan untuk meninggalkan shalat Jumatnya dan ketika sampai di rumah saya ganti dengan shalat dhuhur. Menurut saya itu tidak masalah yang penting ada shalat sebagai pengganti, jika saya bepergian juga seperti itu.[139]

Dikuatkan dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan pedagang yang bernama Bisri pada hari Jumat, 13 Januari 2017 ia masih melayani penjual ketika sudah masuk waktu shalat Jumat dan Bisri baru menutup tokonya pada pukul 13.30. Dan pada tanggal 20 Januari pukul 12.00 peneliti juga melihat pedagang yang bernama Bisri masih melakukan aktifitas berdagangnya.[140]

Hasil wawancara oleh peneliti dengan pedagang yang bernama Rizki (nama samaran), yaitu sebagai berikut:

> Jika ditanya kepribadian saya tentang ibadah mengenai shalat Jumat, dengan jujur saya mengatakan bahwa saya sering sekali meninggalkannya. Bukan hanya shalat Jumat saja, akan tetapi shalat lima waktu juga sering saya tinggalkan. Faktor yang mempengaruhi saya meninggalkannya yaitu, iman saya yang menurut saya masih labil dan belum tertata dengan baik, kurang pemahaman saya tentang agama lebihnya dalam bidang ibadah, apalagi ketika dagangan saya ramai pembeli maka saya melayani pembeli dibandingkan menutup dan meninggalkan langganan saya, pendapatannya di hari Jumat juga lumayan. Kemudian saya menutup toko sekitar pukul 15.00.[141]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang bernama Rizki dan dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakuakan pada hari

---

[139] Bisri (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 13 Januari 2017, pukul 09.30 WIB.
[140] Hasil observasi,13 dan 20 Januari 2017.
[141] Rizki (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 20 Januari 2017, pukul 11.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jumat, 20 Januari dan 27 Januari 2017 peneliti mengamati dari pukul 11.45-12.30 Rizki masih tetap melanjutkan kegiatan jual belinya dan meninggalkan shalat Jumatnya.[142]

Dikuatkan juga dengan hasil dokumentasi yang menyatakan bahwa pedagang yang bernama Rizki masih berjualan saat tiba waktunya shalat Jumat, bisa dilihat di lampiran.[143]

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada pedagang yang bernama Suhar (nama samaran) yaitu, sebagai berikut:

> Ketika saya berdagang pada hari Jumat memang ini waktu yang sangat sedikit dibandingkan dengan berdagang dihari-hari lainnya, karena memang dibatasi sampai jam 11.00 tetapi banyak juga yang terus melanjutkan dagangannya seperti saya berarti mereka juga sama tidak menjalankan shalat Jumat seperti saya atau mungkin ada alasan lain. Yang menjadi faktor dalam hal ini untuk tidak menjalankan shalat Jumat yaitu, mungkin ya dari diri saya sendiri yang kurang berminat menjalaknnya dan terdesak dengan pekerjaan ini, sejak kecil saya lebih dimasuki dengan ilmu-ilmu umum saja akan tetapi kurang dari segi agamanya dan ditambah lagi dengan lingkungan saya yang begitu kurang menonjol dalam segi kegiatan agamanya. Rumah saya juga jauh dari masjid.[144]

Berdasarkan observasi yang peneliti amati selama tiga pekan yaitu pada hari Jumat tanggal 13, 20 dan 27 Januari 2017 yang dilakukan sekitar pukul 12.00-13.00 pedagang Suhar tetap berada di tokonya melayani pembeli dalam artian ia meninggalkan shalat Jumatnya. Menrut pedagang disekitarnya memang informen ini jarang sekali menjalankan shalat Jumat dalam sebulan saja bisa dihitung.[145]

---

[142] Hasil observasi,20 dan 27 Januari 2017, pukul 11.45-12.30 WIB.
[143] Dokumentasi.
[144] Suhar (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 22 Januari 2017, pukul 11.00 WIB.
[145] Hasil observasi,13, 20 dan 27 Januari 2017, pukul 12.00-13.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara dengan Bakri (nama samaran) selaku pedagang di Pasar Ngopak yaitu, sebagai berikut:

> Membahas tentang shalat Jumat oleh pedagang-pedagang pasar sini memang ada yang mengerjakan, ada yang meninggalkannya dan juga ada yang masih labil maksudnya terkadang mengerjakan terkadang juga tidak mengerjakan. Kalau saya tergolong orang biasa saja kalau iman saya lagi kuat ya saya berangkat shalat Jumat, jika saya lagi tidak berniat maka saya meniggalkannya. Apalagi jika pasar lagi ramai pembeli buah pada hari-hari tertentu seperti akan datang bulan maulid ataupun hari minggu. Bukan cuman shalat Juamt saja yang saya tinggalkan, shalat dhuhur biasanya juga saya tinggalkan ketika meang sudah ramai sekali. Rasa sesal juga ada pada diri saya, namun mau bagaimana lagi saya tidak bisa meninggalkan toko saya dalam keadaan seperti ini.[146]

Dikuatkan dengan hasil observasi selama peneliti di dalam pasar pada hari Jumat, 13 Januari ia masih tetap berjualan dan tidak melaksanakn shalat Juamat. Dilanjutkan dengan hari Jumat selanjutnya pada tanggal 20 Januari ia terlihat menutup tokonya ketika pukul 11.30 dan menjalankan shalat Jumat di Masjid pasar Ngopak setelah itu ia melanjutkan kembali berjualan. Kemudian Jumat, 27 Januari pedagang Yakin kembali tidak menjalankan shalat Jumat, ini terlihat pada pukul 12.00-12.30 ia masih melayani pembeli di tokonya.[147]

Diungkapkan juga oleh pedagang yang bernama Ipul (nama samaran) yaitu, sebagai berikut:

> Faktor saya tidak menjalankan shalat Jumat adalah yang pertama, jika hari Jumat itu memang dalam keadaan sedang ramai pembeli dan itu bisa menambah pedapatan saya. Kedua, saya memang orangnya tidak terlalu mengerti seluk beluk Islam yang terpenting saya dilahirkan sudah beragama Islam dan saya menjalankan apa yang saya inginkan. Ketiga, bisa dikatakan lingkungan saya yang

[146]Bakri (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 24 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.
[147] Hasil observasi,13, 20 dan 27 Januari 2017, pukul 11.30-13.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kurang peka terhadap kegiatan keagamaan karena saya bertempat tinggal di perumahan yang jauh dari Masjid dan kurang adanya keterbukaan antar warga perumahan.[148]

Dikuatkan dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti pada hari Jumat 6, 13, 20 dan 27 Januari pedagang yang bernama Ipul selama 1 bulan observasi tidak menjalankan shalat Jumat, terlihat dari aktifitasnya pada pukul 12.00 yang masih menjaga tokonya dan sesekali melayani pembeli.[149]

Hasil wawancara dengan pedagang pasar Ngopak yang bernama Supri (nama samaran) yaitu, sebagai berikut:

> Ketika memasuki hari Jumat memang pedagang di sini tutup lebih awal sekitar pukul 11.00. begitu juga dengan saya, akan tetapi saya jarang menutup toko saya saat waktu shalat Jumat. Jujur saya jarang menjalankan shalat Jumat selain difaktori dengan keinginan untuk tetap berjualan, hal-hal yang menjadi faktor ketidak tarikan saya menjalankan shalat Jumat yaitu keimanan saya yang kurang dalam hal beragama dan juga sejak kecil saya kurang di masuki dengan ajaran-ajaran agama, hanya umum saja.[150]

Diungkapkan juga oleh pedagang yang bernama Rusdi (nama samaran) yaitu, sebagai berikut:

> Faktor-faktor saya tidak menjalankan shalat Jumat yaitu karena saya rasa shalat Jumat itu bisa diganti dengan shalat dhuhur dan saya tetap melakukan aktifitas jual-beli seperti hari-hari biasanya. Akan tetapi terkadang saya juga menutup toko saya sebentar untuk menjalankan shalat Jumat di pasar ini dan membuka kembali dagangan saya.[151]

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti selama di dalam pasar pada hari Jumat tanggal 20 dan

---

[148] Ipul (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 24 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

[149] Hasil observasi, 6, 13, 20 dan 27 Januari 2017, pukul 11.30-13.00 WIB.

[150] Ipul (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 26 Januari 2017, pukul 08.00 WIB.

[151] Rusdi (pedagang pasar ngopak), wawancara, pasuruan, 27 Januari 2017, pukul 09.00 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

27 Januari pukul 11.45-12.30 Rusdi masih menjaga tokonya dan sesekali melayani pembeli.[152]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informen mengenai faktor-faktor untuk meninggalkan shalat Jumat pada pedagang laki-laki di pasar Ngopak ini, maka dari sudut pandang peneliti melihat bahwa yang menjadi faktor meninggalkan shalat Jumat oleh pedagang mayoritas ialah karena faktor ramainya pembeli. Memang bisa dibilang hari-hari yang tergolong ramainya penjualan di pasar ini yaitu, hari libur sekolah, hari-hari besar Islam dan juga hari Jumat. Seperti halnya pedagang yang bernama Zaenal dan Bisri serta pedagang lainnya yang beralasan karena faktor **ramainya pembeli**, selain itu banyak juga yang timbul dari faktor **Intern** yaitu ketidak mauan mereka dalam menjalankan shalat Jumat dari dirinya sendiri dengan berbagai alasan dari keimanan yang kurang stabil sampai kurangnya mendapatkan ilmu-ilmu keagamaan.

Sebagaiamna yang dialami oleh pedagang yang bernama Yakin. Terkadang ia menjalankan terkadang juga ia tidak menjalankan. Dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selain faktor diatas, peneliti menemukan bahwa faktor **ekstern** juga dapat mempengaruhi. Pasalnya ada beberapa pedagang yang menyatakan bahwa lingkungan mereka kurang antusian dalam hal keagamaannya.

Jadi disimpulkan bahwasannya yang menjadi faktor-faktor pedagang laki-laki pasar Ngopak tidak menjalankan shalat Jumat ialah

[152] Hasil observasi, 20 dan 27 Januari 2017, pukul 11.45-12.30 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dipengaruhi oleh faktor **intern,** faktor **ekstern** dan juga ramainya pembeli sehingga para pedagang laki-laki lebih memili mencari rizki dari pada meningglkan dagangannya.

TABEL 4.2

Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sikap keagamaan dalam pelaksanaan salat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.	Sikap keagamaan dalam pelaksanaan salat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan ada yang menyikapinya dengan tepat waktu, menutup tokonya lebih awal dari hari biasanya, ada yang menjalankannya di masjid pasar sekitar dan juga ada yang mengerjakannya di masjid rumahnya masing-masing.
2	Faktor-faktor menjalankan sholat Jumat bagi pedagang laki-laki Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.	faktor-faktor pedagang pasar Ngopak menjalankan shalat Jumat ialah dipengaruhi oleh faktor **intern** yaitu dari keturunan yang sudah diterapkan sejak kecil, adanya panggilan jiwa dan juga kepribadian pedagang itu sendiri. Faktor **ekstern** yaitu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan juga sarana-prasarana.
3	faktor – faktor tidak	Mayoritas pedagang laki-laki di pasar Ngopak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	menjalankannya salat Jumat bagi pedagang laki-laki Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan	dalam meninggalkan shalat Jumat dipengaruhi oleh faktor **ektern** diantaranya yaitu, ramainya pembeli pada hari Jumat yang bersamaan dengan masuknya waktu shalat Jumat, lingkungan masyarakat masing-masing, pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan kurangnya pemahan mengenai pendidikan agama. Menurut beberapa informen pendapatan yang diperoleh ketika tidak melaksanakan shalat jumat dan memilih tetap berjulan lebih banyak daripada harus menutup tokonya untuk melaksanakn shalat. Selain itu terdapat faktor **intern** yakni ketidak inginan menjalankan shalat Jumat timbul dari kemauan dirinya sendiri karena malas dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna memepermudah dalam menjawab

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini telah menemukan tiga hasil temuan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. **Sikap Keagamaan dalam Pelaksanaan Shalat Jumat bagi Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.**

   Shalat Jumat, yaitu suatu ibadah shalat yang dikerjakan di hari Jumat dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah dalam rangka melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.[153] Dalam shalat Jumat ada beberapa konsep di dalamnya yaitu, syarat wajib, syarat sah, rukun dan ketentuan dalam melaksanakan shalat Jumat.

   Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang sikap keagamaan dalam melaksanakn shalat Jumat yang diterapkan oleh pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap keagamaan dalam pelaksanaan shalat Jumat oleh para pedagang dilaksanakan dengan berbagai ragam, diantaranya pedagang melaksanaknnya dengan mengawali waktunya, hal ini telah dibuktikan oleh pedangan yang menutup tokonya lebih awal dari hari biasanya dan mengajak para pedagang yang lainnya untuk menyegerkan shalat Jumat, ada juga yang melaksanakan di masjid pasar maupun masjid rumah masing-masing. Karena shalat Jumat merupakan salah satu kewajiban umat muslim yang berupa ibadah kepada Allah.

   Pernyataan tersebut dikuatkan dengan teori, bahwa menjalankan ibadah salahsatunya ibadah shalat Jumat yang dilakukan oleh para

[153] A. Chodri Romli, *permasalahan salat Jumat*, 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pedagang ialah suatu bagian dari Sikap keagamaan dalam Islam yang harus dilakukan oleh umat muslim sebagai ucapan rasa syukur yang telah Allah berikan.[154]

Cara menyikapi shalat Jumat yang dilakukan oleh para pedagang di pasar tersebut dari hasil temuan dilaksanakan di masjid pasar dan juga ada di masajid rumahnya, hal ini juga dikuat dengan teori bahwa Menurut ulama Maliki, jika terdapat shalat Jumat di beberapa tempat tanpa uzur maka yang lebih sah ialah Jumat yang diselenggarakan di *Masjid Jami'* tertua di kampung atau tempat itu.[155]

Menurut ulama Hanafi dan Hambali berpendapat tidak disyaratkan harus hanya ada satu Jumat bagi keabsahannya, sekalipun hal ini lebih diutamakan.

Sebagaimana dari pedagang telah mengamalkan firman Allah yang terdapat dalam Q.S Al-Jumuah ayat 9:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ
ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumuah, 62:9). [156]

---

[154] Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 255.
[155] Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Salat Empat Madzab*, 353.

[156] Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Pelita III),554

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sehingga apabila salat jumat tiba, orang-orang yang merasa beriman dengan sendirinya akan bersiap-siap untuk melaksanakan salat jumat. Apabila sudah datang waktu untuk salat jumat, hendaklah segala macam kesibukan itu ditinggalkan, seperti jual beli, perniagaan, dan lain-lain.[157]

Dapat disimpulkan bahwa memang melaksanakan shalat Jumat itu hukumnya fardhu 'ain dikuatkan dengan adanya firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Jumuah, 62:9. Maka dari itu dengan berpedoman kepada firman-Nya, pedagang pasar Ngopak melaksanakan shalat Jumat sesuai dengan syariat Islam.

2. Faktor-faktor menjalankan Shalat Jumat bagi Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.

Pada setiap muslim khususnya laki-laki mempunyai cara menjalankan serta mengistimewakan shalat Jumat dengan baik yang disertai dorongan pada jiwa seseorang, maka timbul adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manusia khususnya pedagang laki-laki di pasar ngopak ini dalam menjalankan shalat Jumat. Tentunya faktor-faktor tesrbut timbul dari dua arah yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

Berdasarkan temuan kedua mengenai faktor-faktor yang menjadikan pedagang Pasar Ngopak ini menjalankan shalat Jumat yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor intern yaitu dari keturunan yang sudah diterapkan sejak kecil, adanya panggilan jiwa dan

[157] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 14 volume*, 58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga kepribadian pedagang itu sendiri. Faktor ekstern yaitu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan juga sarana-prasarana.

Pernyataan ini dikuatkan dengan teori, bahwasannya Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dalam diri seseorang. Sikap keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Intern dan Ekstern.[158]

Dapat disimpulkan bahwa, pernyataan diatas memang senada dengan hasil temuan peneliti bahwasannya ada faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa manusia untuk menjalankan ibadah kepada Allah, salah satunya menjalankan shalat Jumat. Ada faktor intern yang timbul pada diri pedagang itu sendiri juga ada yang dipengaruhi oleh faktor ektern yaitu lingkungan pedagang itu.

3. Faktor-faktor tidak menjalankan Shalat Jumat bagi Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.

Shalat Jumat ialah shalat yang wajib dikerjakan oleh seluruh umat Muslim yang sudah memenuhi syarat. Namun ada sebagian umat Islam yang tidak menjalakannya dengan berbagai alasan, ini dikarenakan adanya pemahaman keagamaan yang kurang, tidak pernah belajar agama juga disamping itu ada kecenderungan untuk tidak melakukan perintah agama sejak dari kecil. Lebih mengejar urusan dunia tanpa mengimbangi kedekatan kepada pencipta-Nya. Perubahan dalam kelakuan religius pada diri seseorang merupakan satu kemungkinan, baik dalam segi kualitas dan

[158] Jalaludin, *psikologi Agama*, 223.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kuantitas maupun dalam segi perubahan struktur sosial secara total. Segi kualitas yaitu perubahan nilai kelakuan religius apakah meningkat atau menurun, sedangkan dalam segi kuantitas yaitu perubahan banyak sedikitnya atau sebagian dan menyeluruh. Maka faktor yang mempengaruhi adanya beruban kelakuan religius seseorang yaitu, kondisi iman, kondidi fisik dan juga keadaan masyarakat sekitar.[159]

مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ

"Barangsiapa meninggalkan shalat Jum'at sebanyak tiga kali karena lalai terhadap shalat tersebut, Allah akan tutupi hatinya." (HR. Abu Daud no. 1052, An Nasai no. 1369, dan Ahmad 3: 424).[160]

Dapat disimpulkan bahwa, pernyataan diatas memang senada dengan hasil temuan peneliti saat mengobservasi para pedagang laki-laki pasar Ngopak kabupaten Pasuruan bahwasannya ada faktor-faktor yang bisa membuat para pedagang tidak menjalakan shalat Jumat, dari alasan pribadi yang dipaparkan sampai faktor karena material.

[159] M. Hanafi Anshari, *Dasa-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 59.
[160] Muhammad bin Kamal Khalid As-Suyuthi, *Kumpulan Hadist yang Disepakati 4 Imam* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 151.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian yang berjudul Pelaksanaan Shalat Jumat (Studi Kasus Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Sikap Keagamaan dalam Pelaksanaan Shalat Jumat bagi Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.**

   Sikap Keagamaan dalam Pelaksanaan shalat Jumat yang dilakukan oleh pedagang laki-laki di pasar Ngopak ini berbagai ragam. Ada yang menyikapinya dengan baik contohnya pedagang lebih mengutamakan waktu shalat Jumat dengan menutup lebih awal tokonya, meskipun sedang ramai pembeli, ada yang dilaksanakan di masjid pasar dan ada juga yang dilaksankan di masjid rumahnya masing-masing. Juga Karena yang melatar belakangi pelaksanaan di masjid pasar salah satunya yaitu karena waktu ramai-ramainya pembeli serta rumah yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk pulang.

2. **faktor-faktor menjalankan sholat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan**

   faktor-faktor pedagang pasar Ngopak dalam menjalankan shalat Jumat ialah dipengaruhi oleh faktor **intern** dan faktor **ekstern** yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka miliki pada pedagang itu sendiri. Dimana faktor **intern** karena atas kemauan mereka sendiri sebagai umat muslim yang wajib melaksanakan shalat, juga kebanyakan disebabkan oleh keturunan yang dimilikinya yaitu keturunan umat beragama Islam. Sama halnya pendapat dari pemaparan hasil wawancara dengan salah satu informan ialah karana faktor usianya yang sudah lagi tidak muda, hal ini yang membuat ia tergerak dalam hatinya bahwa tidak hanya urusan duniawi saja yang harus dicari melainkan harus diimbangi dengan bekal untuk akhiratnya.

Selain itu juga disebabkan oleh faktor **ekstern** yang sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian dalam menjalankan agama dengan baik salah satunya yaitu lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

3. **faktor-faktor tidak menjalankannya sholat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan**

faktor-faktor meninggalkan shalat Jumat pada pedagang laki-laki di pasar Ngopak ini mayoritas ialah karena faktor **ekstern** salah satunya ialah ramainya pembeli. Memang bisa dibilang hari-hari yang tergolong ramainya penjualan di pasar ini yaitu, hari libur sekolah, hari-hari besar Islam dan juga hari Jumat. Selain itu banyak juga yang timbul dari faktor **Intern** yaitu ketidak mauan mereka dalam menjalankan shalat Jumat dari dirinya sendiri dengan berbagai alasan dari keimanan yang kurang stabil sampai kurangnya mendapatkan ilmu-ilmu keagamaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. SARAN

Sebagai akhir dari penyususnan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan untuk para warga pasar khususnya pedagang laki-laki di pasar Ngopak Pasuruan. Adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala pasar

Sebagai kepala Pasar harus lebih mengawasi dan mengatur keadaan pedagangnya dengan lebih baik lagi, terlebih lagi ketika pedagang khusunya pedagang laki-laki yang melanggar aturan salah satunya aturan tetap berjualan saat shalat Jumat berlangsung. Seyogyanya kepala pasar mengambil tindakan lebih tegas lagi terhadap pedagang yang telah melanggar perintah tersebut, agar tidak dibuat remeh dan tidak ada lagi yang melanggar aturan-aturan.

2. Bagi pedagang laki-laki

Sebagai pedagang yang mayoritas Islam di pasar Ngopak Pasuruan perlu mengetahui bahwasannya sebagai pedagang muslim yang dimaksud di sini khususnya pedagang laki-laki muslim harus menjalankan segala sesuatu dengan syariat Islam juga mematuhi aturan-aturan pasar yang sudah dibuat. Dalam bekerja juga harus diimbangi dengan pendekatan diri kepada Allah, salah satu contohnya yaitu ketika berdagang pada hari Jumat maka diharuskan seluruh pedagang laki-laki memberhentikan aktivitasnya dan mulai berjalan ke masjid menunaikan shalat Jumat. Karena di dalam kitabullah sudah di cantumkan Qs. Al-Jumuah : 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SIKAP KEAGAMAAN DALAM SHALAT JUMAT (STUDI KASUS PEDAGANG LAKI-LAKI DI PASAR NGOPAK KABUPATEN PASURUAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURUL IFTITAH
084 131 095

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani. 2011. *Terjemah Bulugul Maram*. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Anggono, M. Toha. *Materi Pokok Metode Penelitian.* 2011. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anshari, M. Hanafi. 2000. *Dasa-dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 1995. *Salat Empat Madzab*. Jakarta: P.T Pustaka Lintera Antarnusa.

Ayyub, Syaih Hasan. 2002. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chopsoh, Noer. *Nilai-nilai Edukatif dalam Ibadah Salat Jumat dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Kepribadian Muslim* (IAIN Walisongo Semarang, 2006).

Darajat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama. Cet-17*. Jakarta: Bulan Bintang.

Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Depag RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:Pelita III.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodolgi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fairman, M. Khair. 2002. *Etika Muslim sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Al-kaustar.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* . Bandung: Alfabeta.

Gusfahmi. 2007. *pajak menurut syariah*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Hamid,Rully. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*. Bandung: marja'.

Hamka. 2010. *Tafsir Al Azhar Juz XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasan, 2001. *Terjemah Bulughul Maram*. Bangil: Pustaka Taman Bangil.

Helmidi, *Istilah-istilah Komersial Teologi dalam Al-qur'an: studi pemikiran Charles C. Teorrey dalam buku The Commercial-Theological Term in the Qu'an* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Himmah,Siti munirotul. *Implementasi Kegiataan Keagamaan Sholat Jum'at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (STAIN Jember : Tidak diterbitkan, 2014).

HR. Khamsah. dalam *Nailul Authar juz 1*, 345.

Ibnu Rusydi. 1997. *Kitab Terjemah Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtahid*, terj. Mad'ali. Bandung: Trigenda Karya.

Jalaludin. 2007. *psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.

Khomeini, Imam. 2004. *Hakikat & Rhasia Shalat*. Jakarta: Penerbit Misbah.

M. Abduh Tausikal, *larangan jual beli saat salat Jumat toko-toko (Online).http://muslim.or.id/Fiqh-dan-muamalah.* Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah 14 volume*. Jakarta: Lentera hati.

M. Rifa'i. 2000. *Terjemah Kifayatul Akhyar*. Semarang: Toha Putra.

Mahjudin. 2011. *Akhlak Tasawuf I (Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi)* . Jakarta: Kalam Mulia.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad bin Kamal Khalid As-Suyuthi. 2006. *Kumpulan Hadist yang Disepakati 4 Imam*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Muhammad Hamim HR. 2014. *Terjemah Fathul Qorib Juz 1*. Lirboyo: Santri Salaf Press.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Poerwadarmanto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rachmat, Noor. 2006. *Relasi dengan Tuhan.*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Romli, A. Chodri. 1996. *Permasalahan salat Jumat*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Salim, Bahreisy. Said, Bahreisy. 1992. *Terjemah singkat tafsir ibdu katsier jilid 8.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Santoso, Gempu. 2005. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sohari Sahrani, Ru'fah Abdullah. 2011. *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta..

Sumardiyono. *2014. Pendidikan Agama Islam. Klaten: CV. Grafika Dua Tujuh.*

Suparta. 2004. *Fiqih Madrasah Aliyah Panduan Guru*. Semarang:PT. Karya Toha Putra.

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an.* Bandung: Alfabet.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. 2000. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Riki Putra.

Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2002. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Wulandari, Devi. *Penerapan Sholat Jumat Berjamaah terhadap siswa di Sekolah (Studi Kasus pada Siswa di SMPN 3 Malang)* (UNMUH Malang, 2013).

Y. Singgih D. Gunarsa. 2000. *psikologi untuk Muda-mudi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif &Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DENAH PASAR NGOPAK

Lampiran 5

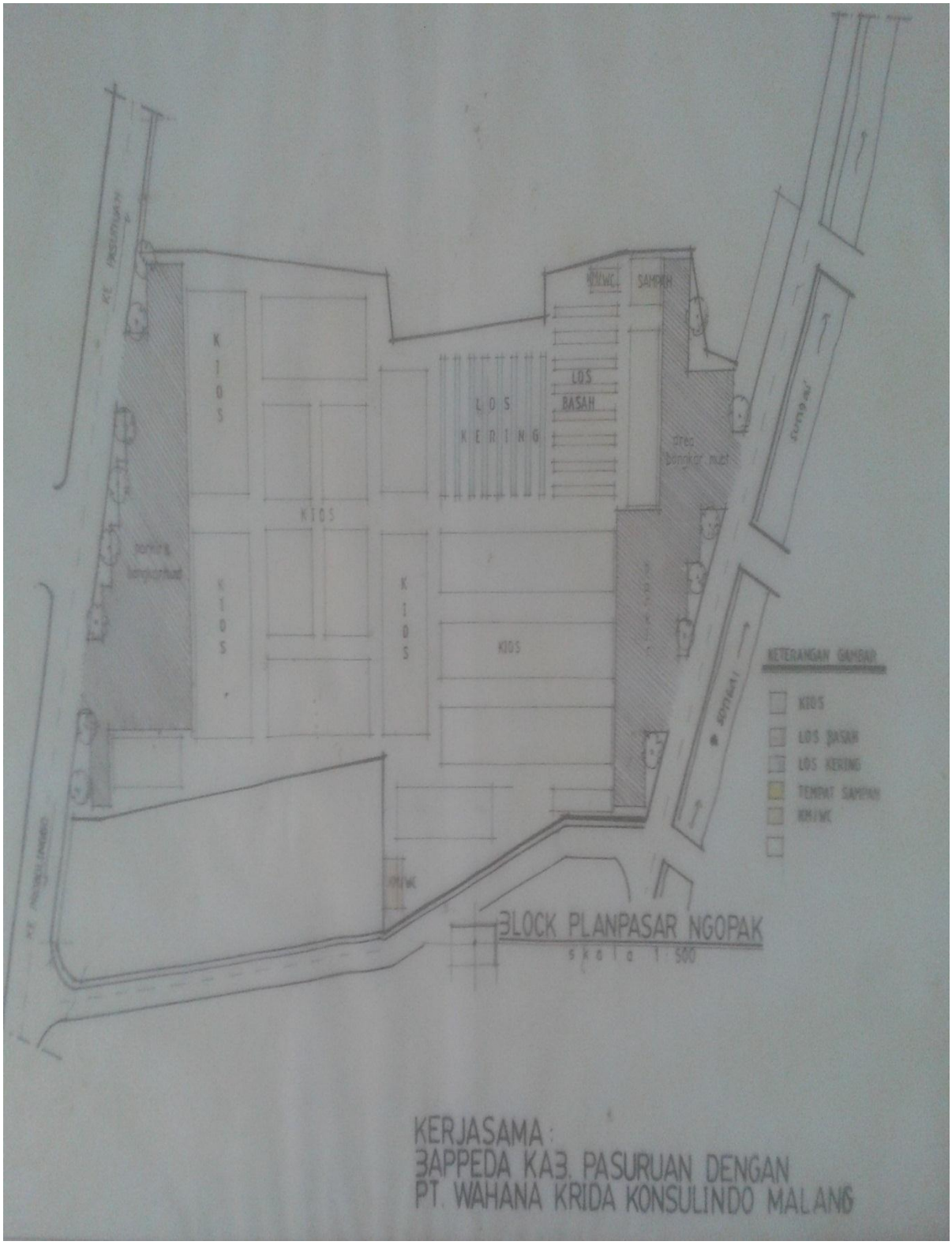

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 4

Wawancara dengan pedagang tentang bagaiamana pelaksanaan shlat Jumatnya.

Wawancara dengan pedagang tentang faktor yang mempengaruhinnya dalam menjalankan shalat Jumat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Observasi pedagang yang tutup lebih awal saat hari Jumat

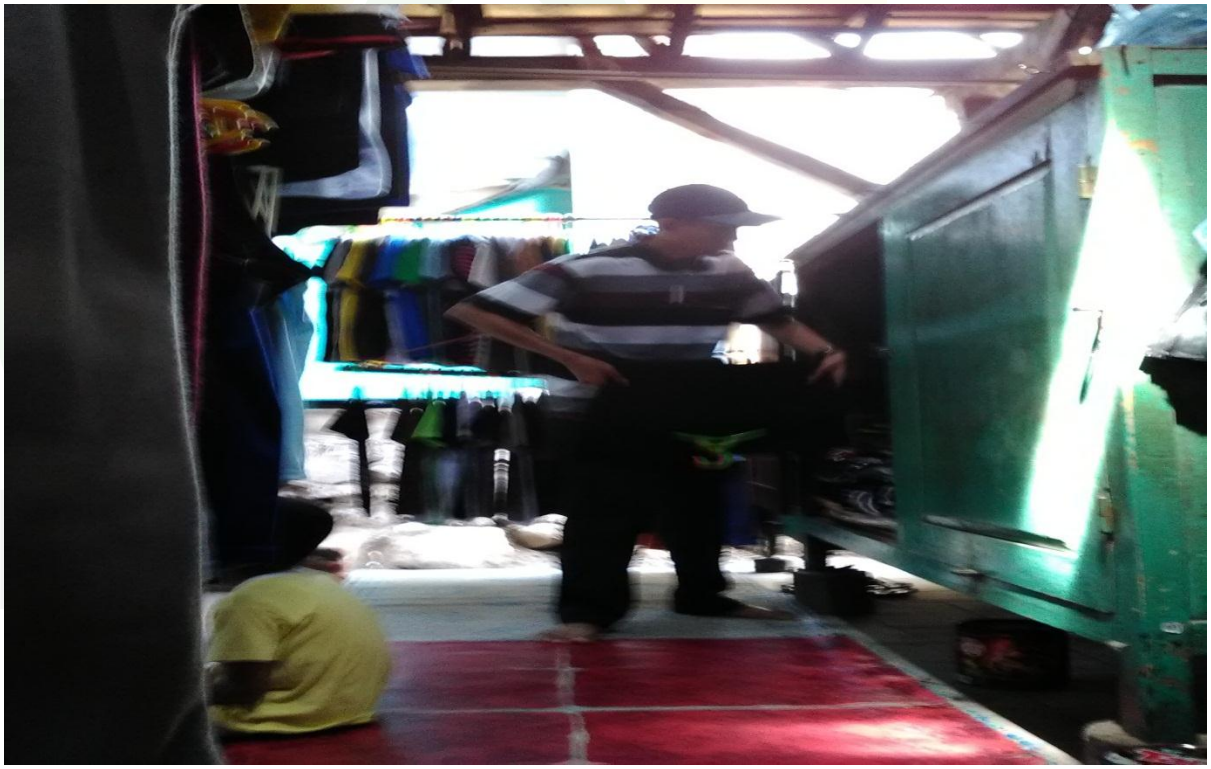

Pedagang laki-laki tutup lebih awal jam 10.30 di hari Jumat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Shalat Jumat di masjid pasar ngopak

Pedagang laki-laki yang tetap berjualan dan tidak shalat Jumat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pedagang yang meninggalkan shalat Jumat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

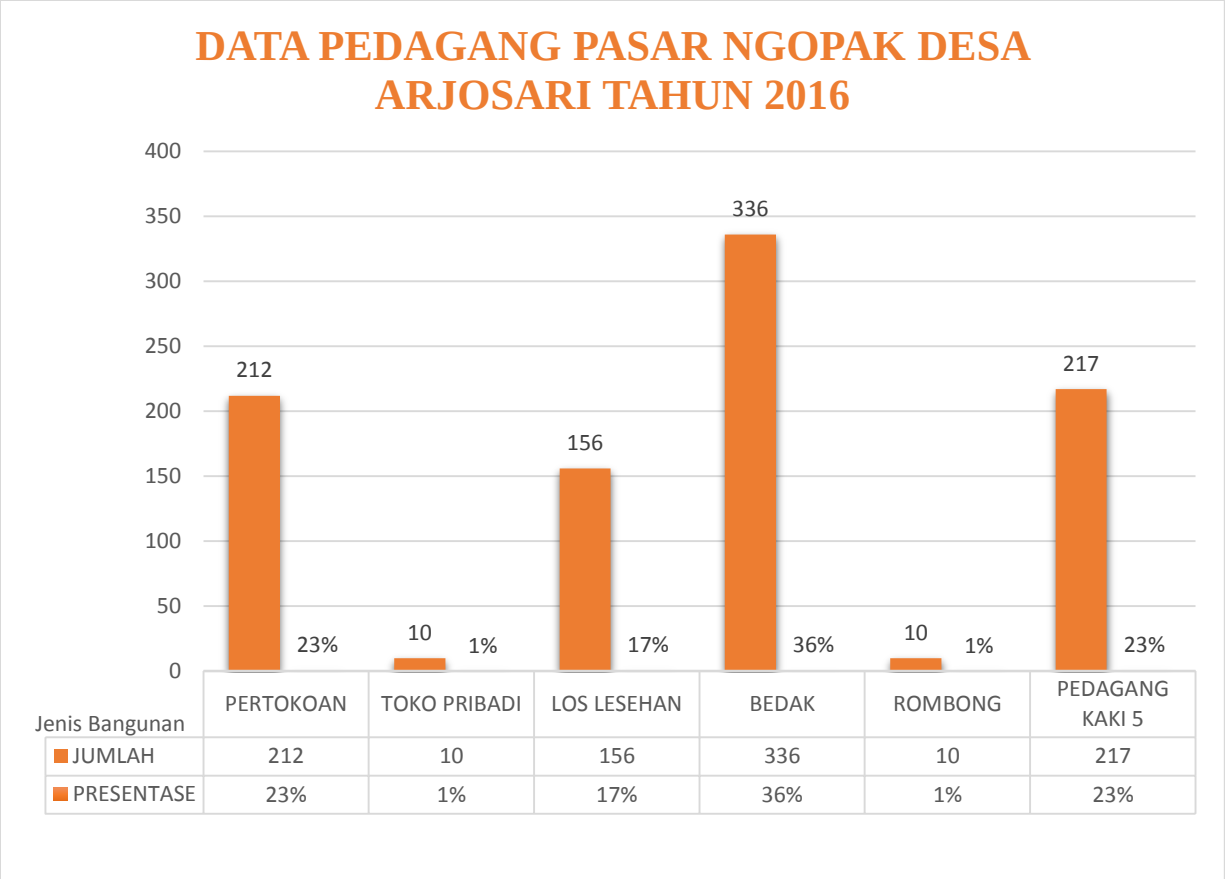

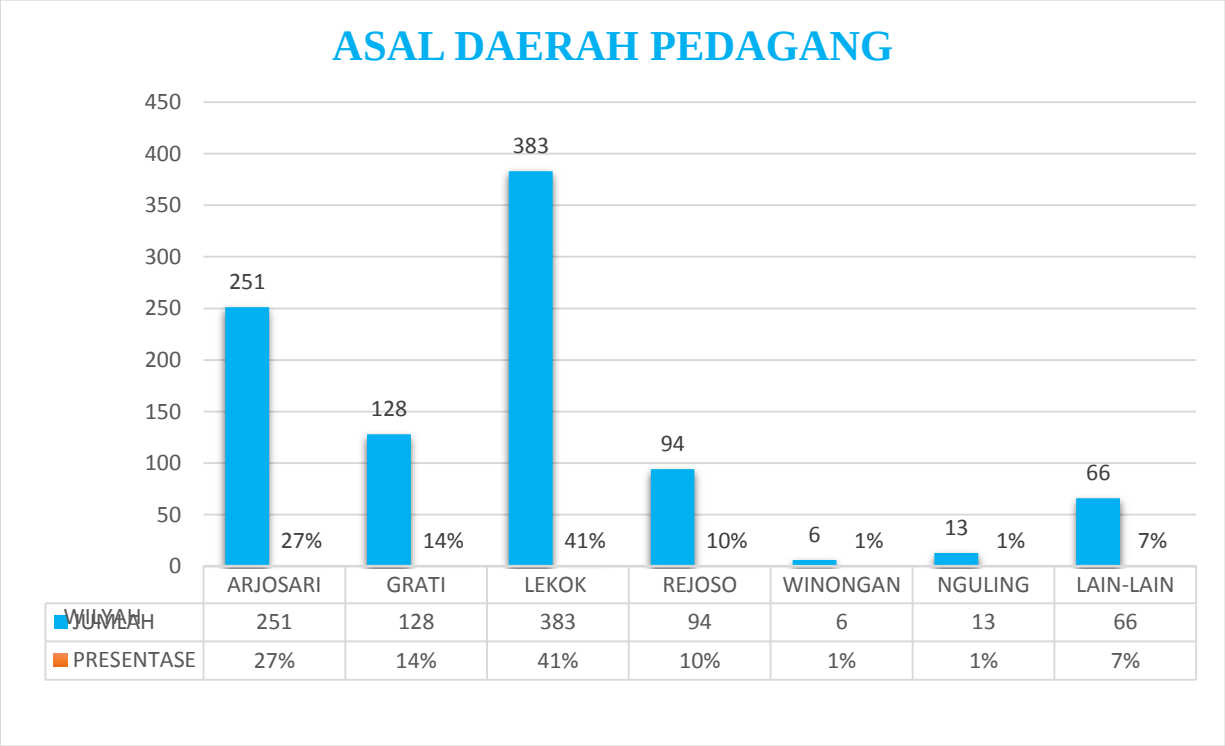

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	2017	(pedagang)	
15	Minggu, 22-01-2017	Wawancara dengan Pak Suhar (pedagang)	
16	Selasa, 24-01-2017	Wawancara dengan Pak Ipul (pedagang)	
17	Kamis, 26-01-2017	Wawancara dengan Pak Supri (pedagang)	
18	Rusdi, 27-01-2017	Wawancara dengan Pak Rusdi (pedagang)	

Pasuruan, 27 Januari 2017

Mengetahui,

Kepala Desa Arjosari

Rahmat Suharjo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PASAR NGOPAK KABUPATEN PASURUAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 13-12-2016	Penyerahan surat izin penelitian ke Kepala Desa	
2	Selasa, 13-12-2016	Wawancara dengan kepala pasar dan meminta data-data pasar Ngopak	
3	Jumat, 16-12-2016	Wawancara dengan pak shodiq (pedagang)	
4	Jumat, 23-12-2016	Wawancara dengan ust. Maskur (pedagang)	
5	Jumat, 23-12-2016	Wawancara dengan pak Umar (pedagang)	
6	Sabtu, 24-12-2016	Wawancara dengan PakYaqin (pedagang)	
7	Jumat, 30-12-2016	Wawancara dengan Pak Munif (pedagang)	
8	Jumat, 06-01-2017	Wawancara dengan Pak Zuhri (pedagang)	
9	Minggu, 08-01-2017	Wawancara dengan H. Halim (pedagang)	
10	Selasa, 10-01-2017	Wawancara dengan Pak Samsul (pedagang)	
11	Rabu, 11-01-2017	Wawancara dengan Pak Suhair (pedagang)	
12	Jumat, 13-01-2017	Wawancara dengan Pak Zaenal (pedagang)	
13	Jumat, 13-01-2017	Wawancara dengan Pak Bisri (pedagang)	
14	Jumat, 20-01-	Wawancara dengan Pak Rizki	

KABUPATEN PASURUAN
KEPALA DESA ARJOSARI
KECAMATAN REJOSO

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 8

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NURUL IFTITAH
NIM	: 084 131 095
Tempat dan Tanggal Lahir	: Pasuruan, 17 Maret 1995
Alamat	:Dsn. Sedengan, 005/004 Ds. Arjosari, Kec. Rejoso, Kab. Pasuruan.
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: PELAKSANAAN SHALAT JUMAT (STUDI KASUS PEDAGANG LAKI-LAKI DI PASAR NGOPAK KABUPATEN PASURUAN)
Dosen Pembimbing	: H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Jember, 11 April 2017
Penulis

METERAI TEMPEL
51651AEF060425710
6000
ENAM RIBU RUPIAH

NURUL IFTITAH
NIM. 084 131 095

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

1. **Observasi**

   Menggunakan metode observasi, peneliti ingin mendapatkan data berupa:

   a. Letak geografis Pasar Ngopak Pasuruan.
   b. Kondisi objektif pedagang laki-laki pasar Ngopak kabupaten Pasuruan.
   c. Kebiasaan pedagang laki-laki ketika berdagang di hari Jumat.
   d. Pelaksanaan shalat Jumat pedagang laki-laki di Pasar Ngopak.

2. **Interview**

   a. Bagaimana aktivitas pedagang laki-laki pada hari Jumat?
   b. Bagaimana pelaksanaan shalat Jumat para pedagang laki-laki di pasar ngopak?
   c. Apa yang menjadi faktor pedagang laki-laki dalam melakasanakan shalat Jumat?
   d. Apa yang menjadi faktor pedagang laki-laki dalam meninggalkan shalat Jumat?
   e. Bagaimana upaya pedagang laki-laki dalam menyeimbangkan antara urusan duniawi dan urusan khirat?

3. **Dokumentasi**

   a. Sejarah berdirinya Pasar Ngopak.
   b. Letak geografis lokasi penelitian.
   c. Gambar denah lingkungan Pasar Ngopak.
   d. Visi-misi Pasar Ngopak.
   e. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 8

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NURUL IFTITAH
NIM	: 084 131 095
Tempat dan Tanggal Lahir	: Pasuruan, 17 Maret 1995
Alamat	:Dsn. Sedengan, 005/004 Ds. Arjosari, Kec. Rejoso, Kab. Pasuruan.
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: PELAKSANAAN SHALAT JUMAT (STUDI KASUS PEDAGANG LAKI-LAKI DI PASAR NGOPAK KABUPATEN PASURUAN)
Dosen Pembimbing	: H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Jember, 11 April 2017
Penulis

NURUL IFTITAH
NIM. 084 131 095

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Nurul Iftitah

NIM : 084 131 095

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 Maret 1995

Alamat : Dsn. Sedengan, 005/004
Ds. Arjosari, Kec. Rejoso, Kab. Pasuruan.

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

a. RA Sunan Ampel Rejoso Pasuruan Tahun 1999-2001
b. MI Sunan Ampel Rejoso Pasuruan Tahaun 2001-2007
c. SMP Negeri 1 Grati Tunon Pasuruan Tahun 2007-2010
d. SMA Unggulan BPP-T Darul Ulum Peterongan Jombang Tahun 2010-2013
e. IAIN Jember Tahun 2013-2017

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SIKAP KEAGAMAAN DALAM SHALAT JUMAT (STUDI KASUS PEDAGANG LAKI-LAKI DI PASAR NGOPAK KABUPATEN PASURUAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua	sekretaris
Abdul Rahim, S.Si., M.Si.	**Indah Wahyuni, M.Pd.**
NIP. 19710718 200003 1 001	**NIP. 19800306 201101 2 009**

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I ( )
2. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si ( )

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 033

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

(Qs. Al-Qashas: 77).[1]

[1]Depag RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III), 28:77.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Syukur ku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. Segala puji bagi-Mu ya Allah dengan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Sultoni terhebat dan Ibunda Rosyidah tercinta, terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti dan terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu.
2. Saudara-saudaraku Mukhammad Nasih Yafi dan Aniiq Nur Izzah terimaksih atas doa dan dukungannya sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
3. Mas Daman Huri terimaksih yang tak henti-hentinya telah memberikan doa, motivasi dan suport.
4. Almamater IAIN Jember yang selalu menjadi kebanggaanku.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada terkira kepada hamba-Nya, telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata kerena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Shalat Jumat (Studi Kasus pada Pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)"**dapat diselesaikan dengan baik, *InsyaAllah.* Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jemberyang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti .
2. Dr. H. Abdullah , S. Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jemberyang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. H. Abdul Muis S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaiain skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsihnya selama ini.
7. Kepala Desa Arjosari dan Kepala Pasar Ngopak yang telah mengijinkan saya untuk meneliti diPasar Ngopak Arjosari Pasuruan.
8. Segenap pedagang khususnya pedagang laki-laki Pasar Ngopak yang telah bersedia membantu dan memberikan pernyataan mengenai peneltian ini.
9. Saudara/saudariku PAI kelas A3 yang senasib dan seperjuangan, terimaksih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama aku kuliah dan dimasa-masa pengerjaan skripsi.
10. Teman-teman kost tris (Aufa, Nila, Laila, Iliyah, Anisa dan Musyidah) terimakasih sudah menjadi penyemangat, motivator dan inspirator setiap hari.
11. siput-siput seperjuangan the gengs (Dana, Riza, Nuris, Iqbal, Putri, Della, Wasik) kalian luar biasa! Masih ditunggu janjinya untuk memakai toga bareng.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT., memberikan rahhmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 11 April 2017

Peneliti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Nurul Iftitah, 2017"*Sikap Keagamaan dalam Shalat Jumat (Studi Kasus Pedangan Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)"*

Islam mengajarkan umat untuk selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, salah satu perintahnya yaitu melaksanakan ibadah dengan sebaik mungkin sebagai rasa syukur kepada-Nya. Namun masih banyak kaum muslim yang masih meninggalkan kewajibannya, salah satunya dengan meninggalkan ibadah shalat Jumat yang jelas hukumnya ialah fardhu ain bagi laki-laki muslim. Tak hanya kaum remaja, para laki-laki dewasapun lebih mementingakan hal-hal yang bersifat keduniawian daripada menjalankan sholat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah*:*1) Bagaimana sikap keagamaan dalammelaksanakn Shalat Jumat pedagang Laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan? 2)Bagaimana faktor penyebab terlaksananya sholat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan?3) Bagaimana faktor penyebab tidak terlaksananya shalat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan?Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan sikap keagamaan dalampelaksanaan shalat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan. 2) Mendiskripsikan faktor penyebabterlaksannya shalat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan. 3) Mendiskripsikan faktor penyebab tidak terlaksananya shalat Jumat bagi pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini adalahmenggunakan pendekatankualitatifdanjenispenelitian studikasus. Subyek penelitian menggunakan *purposive.* Teknik pengumpulan data menggunkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis *Interaktif* model Miles dan Hubberman yaitu: Koleksi Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan kesimpulan. Serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Sikap keagamaan pelaksanaan shalat jumat pedagang laki-laki pasar Ngopak kabupaten Pasuruan dialkukan dengan berbagai ragam, muali dari tutup lebih awal dari hari biasanya, ada yang melaksanakn di masjid rumahnya masing-masing dan ada juga yang melaksanakan di masjid pasar yang sudah disediakan. 2) faktor-faktor pedagang pasar ngopak dalam menjalankan shalat Jumat ialah dipengarui oleh faktor intern (diri sendiri, keturunan dll) dan faktor ekstern (masyarakat, keluarga serta sarana dan prasarana). 3) faktor-faktor pedagang pasar ngopak tidak menjalankan shalat Jumat ialah dipengaruhi oleh faktor ekstern (ramainya pemebeli, lingkungan masyarakat, pendidikan dari keluarga) dan juga faktor intern.

DAFTAR ISI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Halaman

SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LatarBelakangMasalah 1
B. FokusPenelitian..... 7
C. TujuanPenelitian 7
D. ManfaatPenelitian..... 8
E. DefinisiIstilah 9
F. SistematikaPembahasan..... 11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **12**

A. PenelitianTerdahulu..... 13
B. KajianTeori..... 17

BAB III METODE PENELITIAN **53**

A. PendekatandanJenisPenelitian..... 53
B. LokasiPenelitian..... 54
C. SubyekPenelitian 55
D. TeknikPengumpulanData 56
E. AnalisisData..... 59
F. Keabsahan Data 63
G. Tahapan-TahapanPenelitian..... 64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **66**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

A. GambaranObjekPenelitian 66
B. Penyajian Data danAnalisis 71
C. PembahasanTemuan 90
BAB V PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Dokumentasi
5. Denah
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Lembar Pernyataan Keaslian
9. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	persamaan dan perbedaan	14
4.1	Jumlah keseluruhan pedagang	56
4.2	Rangkuman temuan penelitian	75

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SIKAP KEAGAMAAN DALAM SHALAT JUMAT (STUDI KASUS PEDAGANG LAKI-LAKI DI PASAR NGOPAK KABUPATEN PASURUAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURUL IFTITAH
NIM. 084131095

Disetujui Pembimbing

H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si
NIP. 19730424 200003 1 005

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PRNELITIAN	FOKUS KAJIAN
Sikap Keagamaan dalam Shalat Jumat (studi kasus pedagang laki-laki di pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)	Sikap Keagamaan	1.1. Akidah 1.2. Ibadah 1.3. aklak	1.1.1 Iman kepada Allah 1.1.2 Iman kepada malaikat 1.1.3 Iman kepada kitab 1.1.4 Iman kepada Rasul 1.1.5 Iman kepada hari akhir 1.1.6 Iman kepada Qada' dan qadar' 1.2.1 Shalat 1.2.2 Puasa 1.2.3 Zakat 1.2.4 Haji 1.2.5 Berdo'a 1.2.6 Berdzikir 1.3.1 Akhlak terhadap Allah 1.3.2 Akhlak terhadap sesama manusia 1.3.3 Akhlak terhadap lingkungan	Informan : a. Pedagang b. Mantri pasar c. Staf-staf kepustakaan: a. Al-qur'an dan terjemahnya b. Tafsir Al-qur'an c. Ulum Al-qur'an d. Al-hadist e. Fiqih Ibadah f. Fiqih muamalah g. Jurnal h. Kamus i. Skripsi j. Majalah k. Makalah l. Ensiklopedi	1. Pendekata penelitian: a. Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: a. Studi kasus 3. Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data:	Fokus Penelitian 1. Bagaimana sikap keagamaan dalam pelaksanaan shalat jumat bagi pedagang laki-laki di pasar ngopak kabupaten Pasuruan? 2. Bagaimana faktor penyebab yang menjadi terlaksananya shalat Jumat bagi pedagang laki-laki di pasar ngopak kabupaten pasuruan? 3. Bagaimana faktor penyebab yang menjadi tidak terlaksananya shalat Jumat bagi pedagang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Shalat Jumat	2.1. Salat Jumat	2.1.1 konsep salat jumat dalam Islam. 2.1.2 Nilai-nilai edukatif ibadah salat jumat.		Triangulasi sumber dan teknik.	laki-laki di pasar ngopak kabupaten pasuruan?
		2.2.Faktor-faktor pembentuk sikap keagamaan	2.2.1 Hereditas 2.2.2 Usia 2.2.3 Kepribadian 2.2.4 Lingkungan keluarga 2.2.5 Lingkungan masyarakat 2.2.6 Sarana dan prasarana ibadah 2.2.7 Teman sepermainan			
		2.3 Faktor penyebab adanya perubahan dalam perilaku keagamaan	2.3.1 Kondisi iman 2.3.2 Kondisi fisik 2.3.3 Keadaan masyarakat			
		2.4 Jual beli	2.4.1 Konsep jual beli menurut Islam. 2.4.2 Pemberhentian jual beli saat pelaksanaan salat jumat			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
KECAMATAN REJOSO
KANTOR KEPALA DESA ARJOSARI

Jl. Raya Arjosari No. 3 Rejoso – Pasuruan 67181 (0343) 483861

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 470 / 12 / 424.318.2.05/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Arjosari, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Nurul Iftitah
NIM	: 084 131 095
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan agama Islam
Prodi	: PAI
Judul	: Pelaksanaan shalat Jumat (Studi kasus pada pedagang laki-laki di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pasar Ngopak Kabupaten Pasuruan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Arjosari, 27 Januari 2017

KEPALA DESA ARJOSARI

PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN KECAMATAN REJOSO KEPALA DESA ARJOSARI

RACHMAT SUHARJO

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI
PASAR NGOPAK DESA ARJOSARI

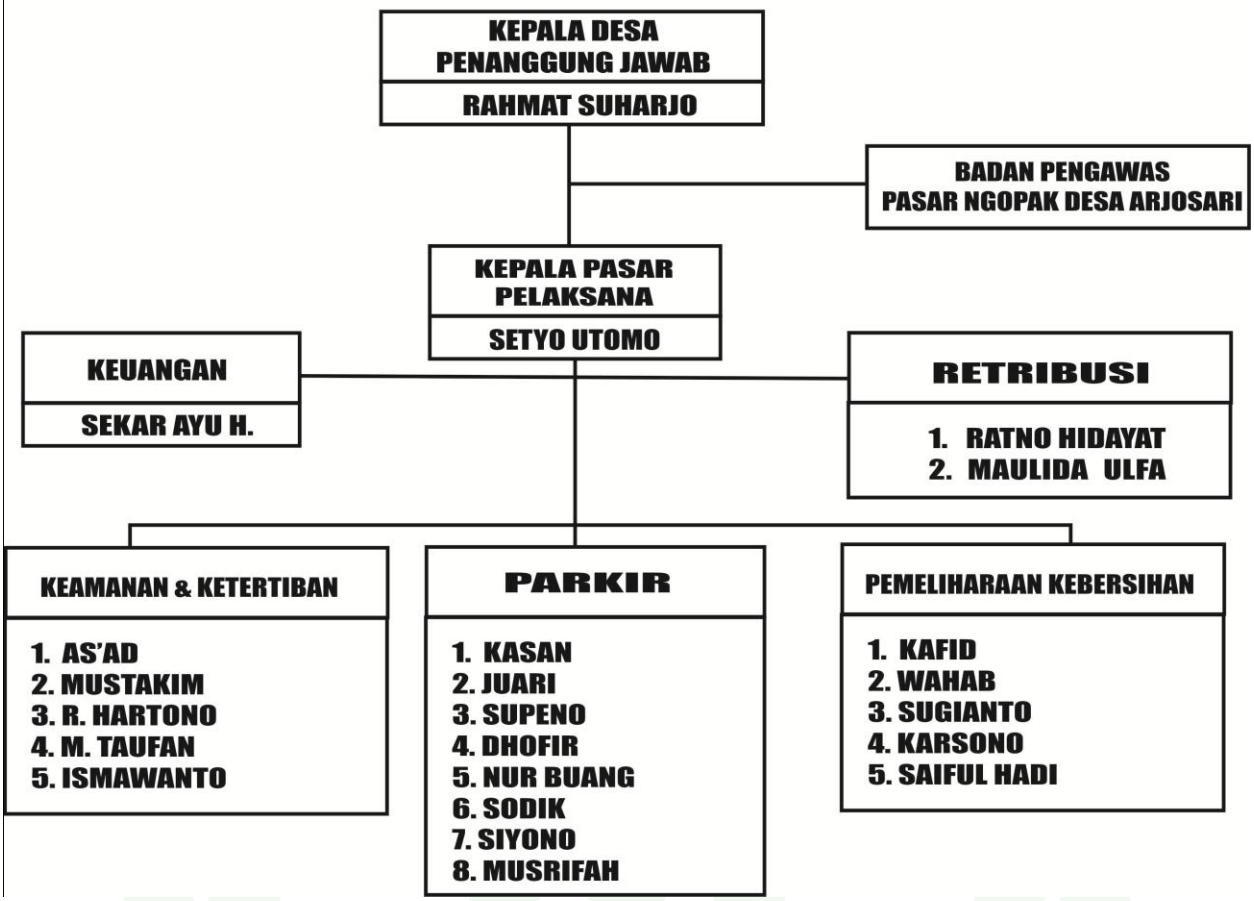

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1509In.20/3.a/PP.009/12/FTIK/2016 Jember, 6 Desember 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Desa Arjosari
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama	: Nurul Iftitah
NIM	: 084 131 095
Semester	: VII
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyususnan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan Pasar wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Desa
2. Mantri Pasar
3. Pedagang
4. Staf Pasar

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

PELAKSANAAN SHALAT JUMAT (STUDI KASUS PADA PEDAGANG LAKI-LAKI DI PASAR NGOPAK KABUPATEN PASURUAN)

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Dr. H. Faizin, M.Ag
NIP. 19671012 200604 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id